

**KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI  
(Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab.  
Semarang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan  
Psikoterapi**



Oleh :

**LAURA EKA ADRIANA**

**NIM : 1704046022**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laura Eka Adriana

NIM : 1704046022

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI  
(Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran  
Kab. Semarang)

Dengan ini saya penuh kejujuran dan tanggung jawab dengan apa yang saya kerjakan bahwa saya menyatakan skripsi ini tidak berisi tentang materi materi yang pernah dituliskan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain. Dan juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan saya.

Semarang, 18 Mei 2021

Deklarator,



**Laura Eka Adriana**  
**NIM: 1704046022**

**KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI  
(Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab.  
Semarang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan  
Psikoterapi**



Oleh :

**LAURA EKA ADRIANA**

**NIM : 1704046022**

Semarang, 17 Mei 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing



**Bahroon Ansori, M.Ag**  
NIP. 197505032006041001

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran :  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi :

Nama : Laura Eka Adriana  
NIM : 1704046022  
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Konsep Sabar dalam Menangani Anak Usia Dini (Studi terhadap Pemahaman Guru Di PAUD Anak Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang)

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terma kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Semarang, 17 Mei 2021

Pembimbing



**Bahroon Ansori, M.Ag**  
NIP. 197505032006041001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id); e-mail: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: : B.1318a/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/06/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **LAURA EKA ADRIANA**

NIM : 1704046022

Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : **KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA  
DINI (STUDI TERHADAP PEMAHAMAN GURU DI PAUD ANAK  
BANGSA UNGARAN KAB. SEMARANG)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **15 Juni 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si	Penguji I
4. Drs. Nidlomun Niam, M.Ag.	Penguji II
5. Bahroon Anshori, M.Ag	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 29 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



**SULAIMAN**

## MOTTO

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ  
الْعُسْرِ يُسْرًا

"Ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan". [Hr. Tirmidzi]

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	–	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ea
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
ء	Hamzah	–'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### **Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah</i> dan Ya	Ai	A dan I
أَوَّ	<i>Fathah</i> dan Wau	Au	A dan U

### ***Maddah***

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...أَيَّ	<i>Fathah</i> dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan Ya	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Ḍammah</i> dan Wau	ū	u dan garis di atas

### ***Ta marbūṭah***

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *Ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### ***Syaddah (Tasydīd)***

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( اِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

### **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma‘arifah) . Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### ***Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

### **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

### ***Lafz Al-Jalālah* (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz Al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [ t ].

### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Bismillahirrahmannirrohim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI (Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)** yang skripsi ini dibuat untuk syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat dan mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan dalam waktu yang tepat!
3. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., selaku Kajur (Ketua Jurusan) dan sebagai wali studi saya beserta Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A Selaku Sekjur (Sekretaris Jurusan) yang telah membantu saya dalam menuntaskan kewajiban persyaratan skripsi.
6. Bapak Bahroon Ansori, M.Ag sebagai dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan tanggap memberikan arahan yang benar dalam membimbing saya mengerjakan skripsi dengan tuntas.

7. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala sekolah di PAUD Anak Bangsa Bunda Antin Kristanti S.Pd yang sudah memberikan izin dan informasi informasi kepada penulis dalam proses penelitian.
9. Pendidik di PAUD Anak Bangsa Bunda Uly, Bunda Hastin, Bunda Ayu yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang penulis inginkan dan dapat menyelesaikannya.
10. Ibu, bapak yang sangat saya cintai selalu memberikan semangat, support, kasih sayang dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian terimakasih banyak untuk adik tercinta yang telah memberikan dukungan serta perhatian kepada peneliti.
11. Buk sri, mae suimah, dan seluruh saudara saudara yang terus mendoakan dan memberi dukungan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman temanku TP A 2017 yang telah memberikan warna warni kebersamaan, keceriaan. Terimakasih banyak atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
13. Mas hauzal Fithri dan mas Ahmad Samsul Hadi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman temanku rectoverso 2017 yang telah memberikan banyak warna warni kepada penulis.
15. Youtube, joox, Tik Tok, Instagram yang telah menjadi pelarian penulis disaat pusing dengan revisian.
16. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

17. Semua pihak yang pernah hadir dan hanya singgah namun tak sungguh didalam hidup penulis. Terimakasih banyak! Tanpamu aku tetap bisa melanjutkan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik!

Dan pada akhirnya penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca.

Semarang, 18 Mei 2021

Penulis



**Laura Eka Adriana**

NIM: 1704046022

## DAFTAR ISI

<b>KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI</b> .....	i
<b>DEKLARASI KEASLIAN</b> .....	ii
<b>KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II</b> .....	15
<b>KERANGKA TEORI</b> .....	15
A. Sabar .....	15
1. Pengertian sabar .....	15
2. Konsep Sabar di Dalam Al-Quran .....	24
3. Hadist Tentang Sabar .....	27
4. Macam-Macam Sabar .....	28
5. Keutamaan Sabar .....	33
6. Tingkatan Sabar .....	34
B. ANAK USIA DINI .....	35
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	35
2. Landasan dari Penyelenggaraan Anak Usia Dini.....	37

3.	Ciri-ciri Anak Usia Dini.....	40
4.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	42
5.	Peran Guru Pada Anak Usia Dini .....	43
6.	Beberapa yang harus dimiliki guru pendidikan anak usia dini dalam bekerja yang positif.....	46
7.	Etos kerja pendidik .....	50
8.	Kepribadian unggul bagi Pendidik Anak Usia Dini.....	50
9.	Fungsi Pengajaran dan Pemeliharaan Anak Usia Dini .....	56
C.	Makna Pemahaman Konsep Sabar Bagi Guru .....	56
<b>BAB III.</b>	.....	<b>59</b>
<b>KONSEP SABAR MENANGANI ANAK USIA DINI DI PAUD ANAK BANGSA UNGARAN KAB. SEMARANG</b>	.....	<b>59</b>
A.	Gambaran Umum PAUD Anak Bangsa.....	59
1.	Sejarah berdiri dan perkembangan.....	59
2.	Visi dan Misi.....	61
3.	Keadaan Siswa, Keadaan Guru, dan Kependidikan.....	62
B.	Data Penelitian Pemahaman Sabar Guru Menangani Anak Usia Dini .....	67
<b>BAB IV</b>	.....	<b>81</b>
<b>PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI DI PAUD ANAK BANGSA KEC. UNGARAN TIMUR</b>	.....	<b>81</b>
A.	Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Usia Dini .....	83
B.	Contoh Pengaplikasian Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Usia Dini .	88
C.	Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Usia Dini .....	90
<b>BAB V</b>	.....	<b>97</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>97</b>
A.	Kesimpulan .....	97
B.	Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>102</b>



## ABSTRAK

Sabar merupakan menahan hati keinginan nafsu supaya agar tidak cepat marah, patah hati, dan tahan dalam menghadapi cobaan apapun yang sedang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tiga permasalahan yaitu : konsep sabar dalam menangani anak usia dini, aplikasi konsep sabar dalam menangani anak dini, dan faktor yang mendorong para guru untuk berperilaku sabar dalam menangani anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan objek penelitian guru yang menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec Ungaran Timur Kab. Semarang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mencari data di lapangan adalah, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa dalam menangani anak usia dini yaitu mampu mendampingi anak usia dini dalam berbagai sifat atau watak, mampu menjadi contoh atau model bagi anak didiknya, mampu menanamkan sifat sabar pada anak usia dini, mampu memberikan kasih sayang terhadap anak didik seperti anak sendiri. Bentuk bentuk pemahaman tersebut diaplikasikan dalam wujud penanganan anak usia dini sangat diperlukan dimana anak usia dini sangat memerlukan contoh sikap-sikap yang baik dalam kehidupan setiap harinya dengan berbicara yang halus dan lembut dalam berbagai situasi dan kondisi, lalu ketika anak menginginkan sesuatu guru tidak boleh langsung mewujudkannya dan menunda untuk memberikannya kepada anak, mengajar anak untuk bisa mengendalikan diri tidak gampang marah ketika ada sesuatu hal terjadi kepadanya dan anak mampu mengendalikan emosinya, tetap tenang berikan gambaran yang positif setelah masa tungguanya berakhir membantu anak mengenali apa yang dirasakannya buat bersama pojok tenang. Faktor-faktor yang dapat mendorong pemahaman konsep sabar seorang guru dalam menangani anak usia dini yaitu faktor usia, faktor pendidikan, faktor lingkungan, faktor tuntutan, faktor pengalaman, faktor agama, faktor niat atau kemauan dari dalam hati.

Kata kunci : *Sabar, Pendidik Anak Usia Dini.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tuhan membagikan hati kepada manusia yang ibarat rumah dengan sebagian pintu, tiap- tiap pintu bisa di masuki oleh apapun. Hati senantiasa dalam proses berganti serta gampang terpengaruhi oleh luar yang bisa menyebabkan perasaan tidak tabah itu mencuat.

Guru atau pendidik merupakan suatu pekerjaan profesional seperti telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam deklarasi “ guru sebagai profesi “ pada tanggal 2 desember 2004, selain itu dalam Undang-undang Guru No. 15 Tahun 2005 dalam bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Kedudukan Guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Di dunia pembelajaran terdapat sebutan pengajaran yang wajib di siapkan secara matang oleh Guru supaya dikala terjun langsung mengajar telah memiliki skil serta teknik- teknik yang di pakai. Dalam pengajaran juga di butuhkan pola ataupun sesuatu tata cara yang di perlukan dalam proses pengajaran tersebut serta di buat sedemikian rupa supaya anak tidak bosan. Teori pengajaran PAUD terdiri dari pengembangan sikap lewat pembiasaan, pengembangan keahlian dasar, keahlian kognitif, keahlian raga/ motorik, serta keahlian seni.

Jadi guru PAUD merupakan pengalaman yang mengasyikkan untuk yang menempuh profesi ini serta membagikan layanan yang memuaskan untuk keluarga paling utama pada anak. Terjadinya anak disekolah itu bergantung dengan pengajaran guru yang menanggulangi ataupun membagikan contoh yang baik. Oleh sebab itu peranan guru disekolah sangat berarti dalam membentuk kepribadian anak. Pendidik Anak Usia Dini wajib memiliki pengetahuan

---

<sup>1</sup> Yufiarti, *Profesionalitas Guru PAUD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 14.

pengetahuan dengan mutu yang besar serta memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang ditanganinya sehingga tujuan tercapai secara efisien.

Menjadi guru PAUD tidaklah mudah karena memerlukan seluruh energi, perhatian, waktu dan tenaga dikerahkan untuk anak usia dini. Guru yang profesional akan menghadapi masalah dengan bijak. Bisa jadi di awal-awal memulai canggung, gugup, banyak berkeluh kesah, dan pusing menghadapi persoalan-persoalan anak-anak yang nakal dan keras kepala dengan berbagai macam karakter anak-anak. Itu semua ujian yang harus dihadapi sebagai pendidik anak usia dini selangkah demi selangkah diperlukan kesabaran yang luar biasa. Kunci penting adalah semangat untuk terus menambah ilmu dan ketrampilan menghadapi anak-anak. Terus berlatih, pantang menyerah, tekun, dan sabar adalah kunci yang paling utama dalam menghadapi itu semua.

Melalui sifat sabar guru diharapkan memiliki sifat kasih sayang dan dapat memaklumi atau mengetahui kadar kemampuan akal murid muridnya. Kesabaran seorang guru sangat dibutuhkan mengingat dalam PAUD ini banyak berbagai macam anak dengan kemampuan yang berbeda dan di PAUD ini anak pertama kali belajar bersosialisasi selain dengan keluarga dan teman temannya di rumah. Dengan sabar guru dapat dijadikan sosok yang penuh kasih sayang, peduli terhadap murid muridnya, yang akhirnya dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru PAUD memerlukan kesabaran untuk melatih dan memupuk potensi dalam dirinya sehingga konsep sabar ini dapat dituangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini.

Di PAUD ini yang mana guru menangani anak-anak usia dini dari umur 0-6 tahun. Dimana usia-usia itu masih sangat sulit untuk dikendalikan, karena anak belum tau mana yang benar dan mana yang salah apabila tidak distimulasi dengan benar. Dan di masa itu pula tugas guru PAUD mengisi otak emas dengan memberi rekaman otak anak dengan kegiatan yang positif. Apabila kesabaran itu tidak diterapkan maka untuk menstimulasinya tidak akan berhasil karena kemampuan anak berbeda-beda dalam menerima stimulasi tersebut. Sabar sendiri adalah kesanggupan diri yang terpusat di hati. Sifat sabar ini sangat penting bagi guru

dalam melaksanakan pengajaran terkhusus dalam menangani Anak Usia Dini yang dimana anak usia dini ini dalam masa pertumbuhan.

Untuk menciptakan guru yang profesional bisa mengacu pada tuntunan nabi, karena beliau adalah guru tersukses dalam waktu yang sangat singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati pada realitas (guru) yang ideal (Nabi saw). Nabi memiliki karakter yang sangat baik, kepedulian terhadap masalah agama dan sosial, serta semangat dan ketajaman untuk iqra'bi ismi rabbik (membaca, menganalisis, meneliti dan mencoba berbagai fenomena kehidupan atas nama Tuhan).

Manusia diciptakan oleh Allah dengan pikiran yang sempurna, tujuan memberikan pikiran adalah agar manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sehingga manusia dapat memperoleh derajat yang tertinggi, karena manusia memiliki ilmunya, dan Allah menunjuk manusia yang berilmu. Pemikiran seperti inilah yang membedakan manusia dari hewan, jika manusia tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan tidak dapat membedakan antara yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, maka tidak ada perbedaan antara manusia dan hewan, sehingga status manusia menjadi hina seperti binatang. Tidak salah jika mengatakan bahwa Quran adalah buku pendidikan. Alquran secara eksplisit maupun implisit melibatkan hampir semua elemen yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut seorang filsuf Islam ternama, Ibn Thufail (Ibn Thufail), seseorang yang memiliki tubuh dan jiwa selalu memiliki pikiran, dan selalu berpikir dalam pikirannya sendiri bahwa dia mengetahui hal-hal yang belum dia pahami. Tetapi alasannya terkadang menemui jalan buntu dan rahasianya tidak dapat dipahami, mengungkap misteri kehidupan dan mengemukakan dalil-dalil pikiran. Akal yang sehat akan berpikir dengan sendirinya, berupa kebenaran, kebaikan dan keindahan kedua-duanya dapat bertemu dalam satu titik tanpa harus diperselisihkan lagi.<sup>2</sup>

Melalui sifat sabar inilah guru di harapkan memiliki sifat kasih sayang tanpa membeda-bedakan kemampuan anak-anak didiknya. Dengan kesabaran

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 93.

<sup>2</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 163.

akan menjadikan guru sebagai sosok yang penuh dengan kasih sayang, peduli yang akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.

Memang tidaklah mudah untuk membangun etika dan karakter baik yang ada di dalam diri termasuk yang berprofesi sebagai guru PAUD. Guru dalam istilah jawa “ digugu lan ditiru “ yang artinya guru sebagai panutan dan sebagai contoh yang baik untuk murid muridnya. Hal tersebut akan menjadi perjalanan yang panjang bagi guru PAUD yangmana guru PAUD ini mendidik anak usia usia yang otak emasnya harus di asah dengan baik dan seimbang agar berkembang kejenjang selanjutnya dengan optimal. Untuk itu sebagai guru PAUD harus menyiapkan diri sesiap mungkin. Untuk mendukung guru PAUD agar dapat mengembangkan diri secara terus menerus, ada baiknya secara berkala mengevaluasi perilaku dan interaksi terhadap murid muridnya.

Hal biasa sebagai guru terkadang kesabarannya di uji dan refleks berbicara dengan intonasi nada suara yang keras (marah) saat anak anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai di kelas. Saat itu juga anak menjadi berfikiran yang negatif tentang guru tersebut. Ini sebagai tantangan guru PAUD untuk belajar bersabar menahan emosi dan amarah dengan anak bukan sebagai cobaan. Apalagi anak usia dini terkadang ada yang sampai tidak ingin masuk sekolah hal ini berakibat sangat fatal dengan tumbuh kembangnya. Sabar adalah kunci utama guru agar pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

Dalam pandangan Islam, kegagalan memenuhi keinginan dalam hidup ini bukan hanya karena kesalahan mekanisme dan prosedur, tetapi juga karena umat Islam harus meyakini bahwa di balik semua itu terletak kekuatan (aturan) lain dari Allah SWT. Ini biasanya dipahami dengan ujian, cobaan atau bencana Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah; Ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

[البقرة : 155]

Artinya: "Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan

buahbuahan. Dan berikanlah berita gembira bagi orang-orang yang sabar" (Q.S. Al-Baqarah: 155).

Oleh karena itu, Allah SWT tidak mengendurkan dan selalu mengingatkan para hamba-Nya untuk sabar dan tabah menghadapi segala cobaan, sebagaimana Allah Swt, memberi peringatan kepada para Rasul dan nabi dan pembawa da'wah pada umumnya, Mereka akan bertemu dan menjalani berbagai ujian.<sup>3</sup> Oleh karena itu pentingnya konsep sabar yang dapat diterapkan oleh Guru Pendidikan Anak Usia Dini agar proses pengajaran berjalan dengan baik dan dapat efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimanakah pemahaman konsep sabar dari seorang Guru PAUD di PAUD Anak Bangsa kecamatan Ungaran Timur dalam mendidik, mengayomi anak usia dini dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Peneliti meneliti di PAUD Anak Bangsa ini karena di PAUD Anak Bangsa ini anak-anak didiknya sudah mudah untuk dikendalikan, lebih menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya sedangkan dengan orang tuanya tidak,<sup>4</sup> dari sini penulis ingin melihat seperti apa penanganan yang guru-guru lakukan sewaktu disekolah sehingga anak-anak mudah untuk dikendalikan.

Menurut uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang terkait dengan bagaimana pemahaman konsep sabar pada guru yang menangani anak usia dini di sekolah PAUD anak bangsa dengan judul **“KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI (Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimanakah konsep sabar dalam menangani anak usia dini menurut guru di PAUD Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang?

---

<sup>3</sup> Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 2000), hlm. 259.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Rosalina Wahyu Riani Wali Murid di PAUD Anak Bangsa, 19 Januari 2021

2. Bagaimanakah bentuk aplikasi konsep sabar dalam menangani anak usia dini menurut guru di PAUD Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang ?
3. Faktor apakah yang mendorong para guru di PAUD Anak Bangsa Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang untuk berperilaku sabar dalam menangani anak usia dini?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan di atas maka maksud dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Atas dasar pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Mengetahui bagaimana konsep sabar guru di PAUD Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang dalam menangani anak usia dini.
- b. Mengetahui bentuk-bentuk aplikasi konsep sabar pada guru di PAUD Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang dalam menangani anak usia dini.
- c. Mengetahui faktor yang mendorong para guru di PAUD Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang untuk berperilaku sabar dalam menangani anak usia dini.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya kumpulan intelektual dan berharap dapat menjadi laporan penelitian terkait untuk penelitian selanjutnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi sekolah**

- a) Sebagai informasi bagi sekolah tentang sabar guru dalam menangani anak usia dini
- b) Dapat dijadikan acuan bagi pengembangan penanganan anak usia dini.

- c) Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas penanganan anak usia dini
- 2) Bagi Guru
- a) Dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi guru dalam menangani anak usia dini.
  - b) Memotivasi guru untuk memperbaiki cara menangani anak usia dini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Salah satu syarat diterimanya sebuah penelitian adalah adanya unsur kebaruan, yakni penelitian tersebut dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, untuk menghindari duplikasi ataupun kesamaan dengan karya-karya lain yang telah ada. Adapun kajian pustaka yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Sebelum adanya penelitian ini telah ada penelitian yang membahas tentang konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita, yang dapat dijadikan acuan. Salah satu skripsi yang membahas dengan sabar adalah skripsi Siti Ernawati (4103063) jurusan Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan judul “Konsep Sabar menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental” Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan bahwa konsep sabar dengan kesehatan mental dari pemikiran M. Quraish Shihab tentang sabar, karena kesabaran merupakan bagian dari metode pembentukan pikiran yang sehat. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Utsman Najati, kesabaran merupakan salah satu indikator kesehatan jiwa, karena kesabaran berarti kemampuan individu untuk menanggung kesulitan hidup dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menghadapi berbagai bencana dan cobaan hidup. Kemampuan yang kuat. Itu tidak akan menjadi rapuh, tidak akan jatuh, dan tidak akan dikuasai oleh keputusan. Seseorang yang dapat dengan sabar menanggung berbagai cobaan dan situasi sulit adalah orang dengan kepribadian lengkap dan tingkat kesehatan mental yang baik..<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Siti Ernawati, Skripsi: “*Konsep Sabar menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental*” (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 18,



Skripsi Chotimatul Muzaro'ah (134411058) jurusan Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang berjudul tentang "konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)" dalam skripsinya berisi pemahaman konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita yakni dengan menerima kondisi anak tunagrahita, memberikan toleransi pada anak tunagrahita dan memiliki perhatian pada anak tunagrahita. Sabar ini di aplikasikan dalam wujud rasa sabar dan menerima segala perlakuan anak tunagrahita dan memberikan toleransi terhadap anak tunagrahita. Konsep ini dilakukan guru agar anak tunagrahita dapat mengikuti pembelajaran sebagai mana mestinya tanpa ada paksaan. Sehingga anak tunagrahita yang di didik dapat memiliki bekal ilmu untuk dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Penelitian skripsi yang berjudul "Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta", yang ditulis oleh Nilna Samikhotul Munifah angkatan 2011 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016. Peneliti menjelaskan di dalam skripsinya bahwa terdapat pesan kesabaran dalam film "Hijrah Cinta" yaitu sabar menghadapi bencana dunia, sabar dalam nafsu seksual, sabar taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam hubungan interpersonal.<sup>7</sup>

Penelitian skripsi yang berjudul "Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)", yang ditulis oleh Heri Stiono Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan bahwa sabar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan dalam keluarga. Kesabaran membutuhkan sikap dan proses mental tertentu, dan sikap serta proses ini hanya efektif jika diajarkan dalam keluarga. Penelitian yang difokuskan pada penelaahan

---

<sup>6</sup> Chotimatul Muzaro'ah, Skripsi: "*konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)*" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017), hlm. 53.

<sup>7</sup> Nilna Samikhotul Munifah, Skripsi: "*Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta*" (Semarang: UIN Waisongo Semarang, 2016), hlm. 23.

buku Sabar dan Syukur karya Ibu Qayyim al-Jauziyah menghasilkan kesimpulan bahwa sabar menurut Ibnu Qayyim mencakup kesabaran dalam menahan dan mencegah hawa nafsu yang membawa manusia pada kemaksiatan. Sabar dan patuhi hukum Allah, dan tahan ujian hidup. Realisasi konsep kesabaran Ibn Qayyim menjelaskan bahwa hasrat seksual dapat dihindari dengan mengoptimalkan keluarga sebagai saluran utama ketaatan kepada Allah.<sup>8</sup>

Sukino (dosen Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Pontianak) dalam jurnalnya yang berjudul “konsep sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasi dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui pendidikan”. Menjelaskan bahwa sikap kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan perilaku, perasaan dan tindakan serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif maksudnya mampu menangkap permasalahan dengan baik dan informasi yang luas untuk menghadapi permasalahan, adapun bentuk nyata sikap sabar yang berfungsi dalam pencapaian tujuan hidup manusia adalah teguh, pendirian yang dicirikan dengan (konsisten, disiplin, konsekuen) tabah yang ditunjukkan dengan istiqamah pada tujuan, daya juang yang tinggi, belajar dari kegagalan, siap menerima umpan balik untuk perbaikan, tekun dicirikan dengan sikap antisipasi, terencana, terarah. Faktor eksternal pada diri manusia yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan hidup adalah pendidikan, tujuan hidup yang paling asli adalah tumbuh kembang potensi jasmani dan ruhani sehingga mampu mengelola sumberdaya yang ada untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>9</sup>

## **E. Metode Penelitian**

Metode adalah metode bertindak sesuai dengan sistem aturan, bertujuan untuk melaksanakan kegiatan praktis dengan cara yang wajar dan terarah guna memperoleh hasil yang terbaik. Namun secara garis besar, istilah metodologi

---

<sup>8</sup> Heri Stiono, Skripsi: “*Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 28.

<sup>9</sup> Sukino, “*konsep sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasi dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui pendidikan*” Vol. 1 No. 1, Mei 2018, hal. 73.

mengacu pada proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban.<sup>10</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), adapun obyek penelitian adalah pemahaman sabar guru yang menangani anak usia dini di Paud Anak Bangsa Ungaran Timur Kab. Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Moleong, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan langsung ditampilkan dalam bentuk uraian atau uraian tentang suasana atau keadaan objek secara keseluruhan, dan diungkapkan secara pribadi atau lisan atau tertulis dalam bentuk orang. Perilaku yang diamati.. Adapun subjek penelitian adalah guru atau pendidik Anak Usia Dini di PAUD Anak Bangsa. Penelitian kualitatif sendiri juga diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan melainkan menggambarkan dan menganalisis data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk deskriptif.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini mempunyai dua sumber data yang dapat di jadikan sebagai pusat informasi. Dua sumber data ini adalah :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu informasi yang dicari<sup>12</sup>, dengan kata lain data primer merupakan data utama yang berkaitan dengan objek penelitian dan diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data primer mengacu pada sumber data yang dapat menyediakan data penelitian secara

---

<sup>10</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional,1992), hlm. 17.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 20.

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

langsung.<sup>13</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru yang menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang dapat memberikan lebih banyak informasi dan memperkuat data penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer<sup>14</sup> Sumber data pembantu yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah semua sumber data, yang dapat memberikan informasi tentang penelitian penulis baik berupa makalah (tulisan) maupun orang (orang).<sup>15</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini adalah *pertama*, data yang berhubungan dengan berbagai pembahasan yang relevan baik dari buku-buku ataupun referensi non buku. *Kedua*, orang tua dari anak yang bersekolah di PAUD Anak Bangsa *ketiga*, anak usia dini yang mengikuti pembelajaran di PAUD Anak Bangsa

3. Teknik Analisis Data

Secara garis besar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang menekankan pada pemberian gambaran baru dari data yang dikumpulkan..<sup>16</sup> Analisis deskriptif sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang masing-masing memiliki fungsi dan sistem analisis yang berbeda.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, ketika menganalisis data secara kualitatif tentunya harus digunakan teknik analisis data kualitatif, tepatnya sebaiknya digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu proses analisis data yang dirancang untuk mendeskripsikan analisis secara keseluruhan. Data yang dapat ditampilkan tanpa menggunakan statistik atau

---

<sup>13</sup> Winamo Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: CV Taesito, 1993), hlm. 134.

<sup>14</sup> Winamo Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: CV Taesito, 1993), hlm. 144.

<sup>15</sup> Sutriano Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 11.

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39.

rumus pengukuran atau dapat diartikan sebagai metode mendeskripsikan penelitian dan mendeskripsikan penelitian secara utuh dalam bahasa yang mendeskripsikan data yang ada..<sup>17</sup>

Proses pelaksanaan analisis data deskriptif kualitatif dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah menganalisis semua data yang diperoleh dari lapangan, namun belum diolah. Pada langkah awal ini, langkah pertama adalah membuat kategori atau batasan pada data yang diperoleh dari lapangan, kemudian menampilkannya dalam bentuk data yang diolah dan sistematis. Tahapan kedua adalah analisa terhadap data yang telah tersaji dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni dengan melakukan analisa terhadap data yang telah tersaji secara keseluruhan tanpa terkecuali sesuai dengan pokok permasalahan. Penjabaran dilakukan secara runtut untuk memperoleh kejelasan dari kejadian yang ditemukan di lapangan.<sup>18</sup>

Tujuan dari teknik ini adalah mengembangkan dan mendeskripsikan data gambar yang berkaitan dengan subjek guna menemukan jawaban atas pertanyaan pokok. Data pada bidang ini disusun secara deskriptif sehingga dapat memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana pemahaman konsep sabar guru dalam mengani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Ungaran Timur Kab. Semarang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode atau teknik yang akan penulis gunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan, yaitu:

##### a) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip atau

---

<sup>17</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54

<sup>18</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 131-133.

dokumen pribadi dan foto.<sup>19</sup> Metode dokumentasi yaitu dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, catatan rapat, jadwal, dll.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh Data tentang profil, struktur kepengurusan dan letak geografis PAUD Anak Bangsa Ungaran Timur Kab. Semarang.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi dari orang-orang terkait dengan isi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dengan cara berdialog langsung dengan narasumber.<sup>21</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknologi wawancara terbuka, yaitu narasumber mengetahui cara wawancara.<sup>22</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman konsep sabar dan penanganan terhadap anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Ungaran Timur Kab. Semarang. Guru PAUD Anak Bangsa berjumlah empat Guru dan nantinya guru tersebut akan dimintai informasi secara mendetail.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang hubungan antar bab dan mempermudah proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistem penulisan skripsi :

**Bab pertama**, bab ini merupakan pendahuluan, akan mengarah ke bab-bab selanjutnya, dan isi bab ini perlu dijelaskan secara substantif, termasuk latar belakang masalah dalam penelitian ini, ekspresi masalah yang dibahas, tujuan dan manfaatnya. Bisa dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, keaslian

<sup>19</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 71.

<sup>20</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 206.

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 144.

tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya, metode penelitian yang akan digunakan, dan sistem penulisan rinci.

**Bab kedua**, bab ini memberikan informasi tentang landasan teori dari objek penelitian dalam judul skripsi. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang pengertian konsep sabar, anak usia dini, dan korelasi positif antara pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini. Bab selanjutnya akan membahas data dan menganalisisnya secara mendetail.

**Bab Ketiga**, bab ini menguraikan gambaran umum tentang sekolah PAUD Anak Bangsa Ungaran Timur Kab. Semarang. Di dalamnya memuat tentang tinjauan sejarah berdirinya sekolah, visi-misi yang digunakan, keadaan siswa dan keadaan guru serta kependidikannya, struktur organisasi yang ada, dan sarana dan prasarana yang tersedia.

**Bab Keempat**, bab ini merupakan analisis tentang pemahaman guru terhadap konsep sabar dalam menangani anak usia dini, bentuk-bentuk aplikasi konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini, serta faktor-faktor yang mendorong para guru untuk berperilaku sabar dalam menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Ungaran Timur Kab. Semarang.

**Bab Kelima**, bab ini merupakan akhir dari proses penulisan hasil penelitian. Bab terakhir berisi kesimpulan, yang merupakan jawaban singkat dari masalah dalam rumusan masalah. Selain itu juga menuliskan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya dan mengkomunikasikan beberapa saran agar peneliti lain yang tertarik dengan pembahasan konsep sabar dan anak usia dini, bisa mengetahui di mana posisi yang menjadi fokus kajian pada penelitiannya.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Sabar

##### 1. Pengertian sabar

Secara etimologi kata sabar berasal dari bahasa Arab, Sabar. menahan artinya yang (صَبْرًا) - (يَصْبِرُ) - (صَبْرٌ) yaitu berarti menahan hatinya dari keinginan atau nafsunya. Sedangkan menurut istilah sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, atau patah hati.<sup>1</sup>

Menurut Hamka Hasan, secara etimologis istilah sabar dapat dipahami sebagai proses yang "aktif" daripada proses "pasif". Proses aktivitas adalah proses yang bergerak seiring dengan waktu dan ruang. Jika ada proses aktif "menahan", "mengunci" dan "membayar", maka kesabaran dapat dicapai. Jika hal ini dilakukan secara aktif, maka proses ini akan membuahkan hasil yang disebut kesabaran.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian pernyataan bahwa kesabaran membutuhkan ketekunan dalam menghadapi hal-hal yang sulit, berat dan menyakitkan, serta harus menerima dan memikul tanggung jawab penuh. M. Quraish pengertian agama tentang kesabaran adalah “menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya untuk mencapai kebaikan atau kebaikan (keluhuran)”.<sup>3</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, seseorang yang menemui kendala di tempat kerja terkadang berbisik bahwa ia ingin menghentikannya tentu saja, sekalipun tujuan yang diinginkan tidak tercapai. Ketika ditahan, ditekan atau

---

<sup>1</sup> Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 2.

<sup>2</sup> Hamka Hasan, “*Hakikat Sabar dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik dalam Surah Al Baqarah)*”, Jurnal Bimas Islam, Vol. 6 No. 2, (Jakarta: Bimas Islam, 2013), hlm. 215.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 165-166.



tidak diikuti, dorongan batin menjadi keinginan jiwa, yang merupakan perwujudan hakikat "sabar". Artinya, terlepas dari segala kendala, orang-orang yang terlibat akan tetap melanjutkan usahanya. Yang dimaksud dengan "sabar" di sini sama dengan tabah atau tegas dalam sesuatu hal yang sedang dialaminya. Seseorang yang mengalami bencana, jika menuruti keinginannya sendiri, dia akan berjuang dalam berbagai bentuk, mengeluh dan menentang

Semua pihak: melawan Tuhan, manusia atau lingkungan. Namun, jika menolak, ia akan dengan senang hati menerima bencana yang telah terjadi, mungkin dengan mengatakan "bencana itu mungkin lebih dari apa yang telah terjadi" untuk menghibur hatinya, atau, "harus ada hikmah di balik apa yang telah terjadi", dan seterusnya, jadi manusia menerima pendapat semua orang dan berharap untuk perkembangan yang lebih baik di masa depan. Kesabaran di sini diartikan sebagai "bersedia menerima keputusan Tuhan yang tak terelakkan".<sup>1</sup>

Jika demikian, kesabaran tidak berarti "kelemahan" atau "penerimaan apa adanya," tetapi perjuangan untuk kekuatan jiwa. Yang melakukannya memungkinkan mereka untuk mengalahkan (mengontrol) hasrat mereka yang penuh gairah. Melihat hal tersebut, tidak mengherankan jika "puasa" disebut "sabar", karena esensi utama dari ibadah ini adalah pengendalian diri yang berujung pada kemenangan. Dilihat dari hakikat makna kesabaran di atas, jelaslah bahwa ia tidak menyimpan semua keinginan sampai dilupakan di bawah ini.

Secara sadar hal ini dapat menimbulkan kompleksitas psikologis, namun pengendalian keinginan dapat menjadi penghambat pencapaian jiwa luhur (baik) dan / atau penyemangat tertentu, sehingga pelaku dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Achmad Mubarak (Achmad Mubarak), kesabaran berarti ketabahan dan tidak akan mengeluh atas godaan dan hambatan yang dihadapi dalam mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid., hlm. 167.

<sup>2</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 73.

Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah, sabar berarti menghindari rasa cemas, cemas dan marah. Cegah lidah mengeluh; cegah kebingungan pada anggota tubuh.<sup>3</sup>

Dilihat dari hakikat makna kesabaran di atas, jelaslah bahwa ia tidak menyimpan semua keinginan sampai dilupakan di bawah ini. Secara sadar hal ini dapat menimbulkan kompleksitas psikologis, namun pengendalian keinginan dapat menjadi penghambat pencapaian jiwa luhur (baik) dan / atau penyemangat tertentu, sehingga pelaku dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut M. Quraish Shihab, salah satu perintah awal Allah adalah menunggu dengan sabar. Catatan lain yang diterima Nabi Muhammad menyatakan bahwa Perintah-perintah tersebut disertai dengan penekanan khusus bahwa kesabaran harus didasarkan pada *Li Rabbik* (Demi Tuhanmu). Kalimat ini Diperlukan kesabaran hanya untuk Allah SWT dan bukan karena alasan lain (misalnya karena godaan untuk mencapai tujuan). Dalam hal ini, kesabaran adalah Nabi Muhammad saat itu keislama umat manusia.

Istilah *li Rabbik* untuk menekankan apa yang dituntut Begitulah cara Allah dengan tabah dan sabar menjalankan perintah, tidak peduli apa hasilnya. mengapa demikian? Menurut M. Quraish Shihab karena saat orang mengingatnya dibandingkan dengan sarana dan prasarana, target hasil terlalu besar sendiri. Tetapi jika tujuannya adalah untuk berjuang Sendiri, apa pun hasilnya, itu akan terus berlanjut, apakah akan mencapai tujuan yang diharapkan. Karena sudah dikemukakan sejak awal "Yang dibutuhkan adalah ketekunan dalam perjuangan" daripada "hasil perjuangan" Oleh karena itu, terlepas dari lokasi dan status sosial, setiap orang membutuhkan kesabaran dengan berbagai makna dan pengaruh.

---

<sup>3</sup> Ibnu Qayyim Jauziyah, Madarijus Salikin, *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), hlm. 206.

Secara umum, kesabaran dapat dibagi menjadi dua bagian utama: kesabaran fisik dan kesabaran mental. Kesabaran fisik artinya sabar menerima dan menjalankan perintah agama yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar menunaikan ibadah haji hingga menimbulkan kelelahan atau dengan sabar memperjuangkan kebenaran, juga termasuk dalam kategori ini, sabar menerima godaan yang akan datang pada tubuh, seperti sakit, penganiayaan, dan sejenisnya. Pada saat yang sama, kesabaran mental melibatkan kemampuan menahan hasrat, yang dapat mengarah pada keburukan, seperti kesabaran untuk tidak marah atau menekan hasrat seksual yang tidak pantas.

Hampir semua situasi dan situasi yang dihadapi manusia membutuhkan kesabaran, karena situasi dan situasi tersebut tidak datang dari dua kemungkinan. Pertama-tama, harus sesuai dengan kecenderungan jiwanya, seperti ingin sehat, kaya, dan populer. Di sini, tidak hanya dibutuhkan kesabaran untuk mendapatkan apa yang Anda sukai, tetapi dibutuhkan juga kesabaran. Saat itu, manusia harus bisa menahan diri agar kecenderungan ini tidak mendorong mereka melampaui batasnya, sehingga mereka menjauh dan terjerumus ke dalam bahaya.

Hal ini tidak sejalan dengan kecenderungan jiwa manusia yang selalu ingin dibawa ke debu daripada ruh ketuhanan. Saat itu, manusia membutuhkan kesabaran dan kemauan yang kuat agar tidak tertelan oleh panggilan yang tidak terlalu penting. Mungkin yang tidak sejalan dengan tren ini adalah bimbingan ilahi, atau mungkin bencana dan campur tangan pihak dengan individu, keluarga, atau properti atau harta benda yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Allah dicirikan oleh mereka yang sabar dengan berbagai kualitas, dan kebajikan kesabaran disebutkan di lebih dari 92 bagian dalam Al-Qur'an. Tambahkan kehormatan atau tingkat kesabaran yang tinggi.

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 148.

Pemimpin rakyat yang memang layak dengan sabar menerima pertolongan dari Allah, dan pengembalian ke pasien sangat besar, kembali ke pasien dua kali lipat dari semula. Dalam setiap ibadah kepada Allah, kecuali mereka yang bersabar, upahnya ditentukan. Oleh karena itu puasa adalah salah satu bentuk ibadah, dan pahalanya adalah rahasia Allah dan menunjukkan pahala yang sangat besar. Itu karena puasa adalah setengah dari kesabaran. Kebesaran Allah dan mereka yang bertahan adalah pahala yang tak terhitung jumlahnya. Kesabaran akan membawa kemenangan. Kesabaran yang diberikan Allah berbeda dengan orang lain, kesabaran itu diberkahi, kasih sayang dan tuntunan.<sup>5</sup>

Kesabaran adalah separuh dari iman, rahasia kebahagiaan manusia, sumber kekuatan saat menjalani cobaan. Persiapan orang-orang beriman jika terjadi berbagai bencana adalah ujungnya. Itu juga merupakan senjata bagi para sufi untuk melawan keinginan. Ini membuatnya tetap konsisten. Tarik hukum dan cegah dia dari jurang kehancuran dan kesalahan. Ada juga sebagian orang yang sabar, karena mereka ingin Tuhannya membawa kebahagiaan, berdoa dan mengabaikan sebagian rezeki yang kita berikan secara diam-diam atau terbuka, dan dengan baik hati menolak kejahatan. Orang itulah yang mendapat posisi akhir (baik).

Orang yang percaya bahwa mereka akan menghadapi segala macam bencana dan cobaan dengan sabar. Oleh karena itu, dia berhak menerima pahala dari Tuhannya. Di balik setiap bencana pasti ada anugerah besar yang disiapkan Allah SWT untuk umat manusia.<sup>6</sup>

Di era yang penuh dengan tekanan dan harapan semua orang, kehidupan yang kita jalani saat ini tidak selalu berkembang sesuai dengan yang kita inginkan. Segala sesuatu yang kita rencanakan sebelumnya mungkin tidak selalu mengikuti rencana yang kita susun dengan cara ini. Tentunya masih ada kendala yang akan kita hadapi. Oleh karena itu, penting

---

<sup>5</sup> Sa'id Hawa, *Tazkitun Nafs*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 386-387.

<sup>6</sup> D.A. Pakih Sati, *Syarah Al-Hikam*, (Yogyakarta: Diva Prees, 2013), hlm. 337.

bagi kita untuk menumbuhkan sikap sabar bagi diri kita masing-masing. Jika seseorang memahami apa yang terjadi dalam situasi tertentu, ia dapat menunggu dengan sabar.

Segala sesuatu yang Allah benci adalah dalam bentuk larangan, tidak selamanya manusia tidak menyukainya. Bahkan pada umumnya manusia juga menyukainya, seperti gosip, zina, hasad, dll. Padahal, segala sesuatu yang dilarang Allah sebenarnya adalah kecenderungan naluri manusia, dan kecenderungan ini disukai oleh manusia. Oleh karena itu, Islam mendorong pengikutnya untuk menahan (mentolerir) tren tersebut. Definisi kesabaran Syekh Muhammad Salih al Munajjid bukanlah untuk memenuhi keinginan seseorang dan meninggalkan larangan Allah.<sup>7</sup>

Dibutuhkan kesabaran di sini, dan dalam arti, perlu menahan gejolak jiwanya agar dapat menghindari situasi di atas. Dia sangat bagus jika orang yang mengganguya adalah orang yang lemah atau seseorang yang tidak bisa dia lakukan, dia bisa menanggapi pelecehan tersebut.

Kata sabar dalam buku *Akhlak Al-Quran* Anwar Masy'ari terbagi menjadi dua fakta penting. Pertama, kesabaran terkait dengan kehidupan dunia. Misalnya cobaan dalam berbagai bentuk kesedihan atau kesialan. Kedua, kesabaran terkait dengan iman. Iman adalah perwujudan hubungan antara manusia dan Tuhan. Misal, jika kamu menunaikan ibadah dengan sabar dalam waktu yang telah ditentukan, kamu akan merasa bahagia meski harus terus beribadah (seperti shalat).<sup>8</sup>

Dari pengertian kesabaran di atas, kesabaran tidak hanya sebatas kemampuan seseorang untuk menerima kondisi yang telah Allah tetapkan untuknya, tetapi lebih dari itu, yaitu kemampuan manusia untuk menuruti perintahnya dan meninggalkan larangannya. Ini adalah tingkat kesabaran yang sama dengan Ibnul Qayyim dan para ahli lainnya. Kesabaran dalam

---

<sup>7</sup> Syeikh Muhammad Al Shaikh al Munajjid, *Jagalah Hati : Raih Ketenangan*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 220.

<sup>8</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 105-106.

tradisi sufist adalah salah satu mahakarya yang harus diambil oleh para sufist. Maqom adalah orang tingkat yang lebih tinggi yang diberikan oleh Allah, pada tingkat ini seseorang harus bekerja keras untuk menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya dengan sabar, dan menerima semua yang Allah putuskan untuk diberikan kepadanya.<sup>9</sup>

Saat kita menghadapi cobaan, hendaknya kita menanamkan sikap sabar, karena banyak hikmah dan hikmah dibalik kesabaran, karena dengan begitu orang bisa belajar untuk tidak pernah mengeluh. Selain itu, orang yang percaya diri akan menghadapi segala macam bencana dan cobaan dengan sabar. Oleh karena itu, dia berhak menerima pahala dari Tuhannya.

Di balik setiap musibah pasti ada anugerah indah yang disiapkan Allah SWT untuk kita. Tanamkan tiga macam kesabaran pada diri sendiri, yaitu kesabaran untuk taat kepada Tuhan, kesabaran untuk menghindari ketidaktaatan, dan kesabaran untuk menerima takdir Tuhan.

. Dalam review M. Quraish Shihab disebutkan bahwa ketika seseorang tidak memiliki kesabaran dan selalu cemas tentang apa yang ingin dia lakukan dan apa yang dia inginkan, kerusakan atau shock yang dideritanya. Saat itu, ia menyadari bahwa ia merasa bahwa kegembiraan dan ketidakwajaran dalam segala berkah tidak dapat menjamin keberlangsungan keberkahan. Keberadaannya bukan di tangannya, tetapi di tangan Tuhan. Jika ia tahu, bencana mungkin masih akan datang. Akan muncul dalam berbagai bentuk, dan tidak ada keraguan bahwa dia tidak akan melampaui batas kegembiraan atau bangga padanya. Tapi yang pasti dia mengetahui wujud Allah SWT yang bisa memindahkan sesuatu dari keadaan positif ke keadaan negatif, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ibnu Abbas (Ibn Abbas), ada tiga jenis kesabaran dalam Al-Quran, yaitu:

---

<sup>9</sup> Abu Baiquni & Arni Fauziana, *Kamus Istilah Islam* (Surabaya: Arkola, 2015), hlm. 128.

- a) Sabar karena menunaikan kewajiban-kewajiban yang telah dibebankan oleh Allah, dan bagi orang yang bersabar dalam hal ini memperoleh 300 tingkatan.
- b) Sabar dari segala yang diharamkan oleh Allah, dan baginya memperoleh 600 tingkatan.
- c) Sabar ketika menerima musibah, seperti kecelakaan dan baginya memperoleh 900 tingkatan.<sup>10</sup>

Sedangkan Muhammad Fethullah Gulen juga menjelaskan dalam bukunya *Tasawuf untuk Kita Semua*, sabar berarti menjalani semua peristiwa yang tidak dapat dihindari, yaitu sakit dan duka.<sup>11</sup>

Dalam agama, sabar merupakan salah satu langkah beragama (maqamat). Struktur maqamat agama meliputi (1) ilmu (ma'arif) yang dapat dianggap sebagai pohon, (2) sikap (ahwal) yang dapat dianggap sebagai cabang, dan (3) perbuatan. (Amal) bisa dianggap sebagai buah. Jika maqamat sudah dikonstruksi pada diri seseorang, maka orang tersebut bisa menunggu dengan sabar. Kesabaran bisa secara fisik atau psikologis.

Ada banyak perumpamaan tentang kesabaran antara satu sama lain, namun pada intinya kata kesabaran berkaitan dengan pengendalian nafsu agar sesuai dengan kemauan sendiri. Pengertian sabar juga dijelaskan oleh Abu Muhammad al-Jaziri, Sabar berarti tidak ada perbedaan sikap dalam menghadapi musibah dan kebahagiaan.<sup>12</sup> jadi saat sabar, hati akan tetap tenang terlepas dari suka atau duka yang sedang dihadapi. Sebagaimana pendapat beberapa ulama dalam buku *Sabar dan Syukur* yang diterjemahkan Ahmad Sunarto, sebagai berikut ;

- a) Al-Junaid bin Muhammad al-Baghdadi membandingkan kata "sabar" dengan orang yang menelan kepahitan tanpa menunjukkan kepahitan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 107-108.

<sup>11</sup> Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, (Jakarta: Replika, 2013), hlm. 189.

<sup>9</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Kemulyaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 8-9.

- b) Imam Dzunnun al-Misri berkata: "sabar semacam ini adalah sikap menjauhi larangan, tetap tenang selama persidangan, dan menunjukkan sikap yang tidak diinginkan saat menyiksanya."
- c) Abu Ustman (Abu Ustman) berkata: "Yang disebut pasien mengacu pada orang yang terbiasa dengan serangan jiwanya sendiri ketika menghadapi kesulitan." Artinya bersabar dan menjaga sikap yang baik saat menghadapi cobaan. Sebagai seorang hamba, ia harus menjalankan pengabdianya kepada Allah ketika dalam keadaan sehat atau sakit, dan selalu menanggapi ujian dengan rasa syukur dan kesabaran.
- d) Amr bin Ustman al-Makki bersabda: "Sabar adalah sikap tegas terhadap Allah. Ia akan menerima segala penilaiannya dengan jiwa yang toleran dan sikap yang tenang." Artinya seseorang dapat membuka hatinya dan menerima Allah dengan ikhlas. pencobaannya, dan ini akan mengisi hatinya dengan kesedihan atau kemarahan.
- e) Ali bin Abi Thalib menjelaskan: "sabar diibaratkan sebagai kendaraan yang tidak pernah membiarkan penunggangnya jatuh."<sup>13</sup>

Abu Muhammad al-Jaziri juga menjelaskan pengertian sabar, yaitu sabar artinya tidak ada perbedaan sikap terhadap bencana dan kebahagiaan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, hati akan tetap tenang terlepas dari suka atau duka.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesabaran adalah upaya untuk mengendalikan kemampuan diri sendiri atau hawa nafsu yang ada pada diri manusia yang berpusat pada hati.<sup>15</sup> Atas dasar ini, Alquran mengajak umat Islam untuk mendekorasi diri dengan sabar. Karena kesabaran memiliki manfaat yang besar dalam membangun jiwa, memperkuat kepribadian, meningkatkan kekuatan orang yang

---

<sup>10</sup> Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), hlm. 13-14.

<sup>11</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Kemulyaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 8-9.

<sup>15</sup> Al-Ghazali, *Op.cit.*, hlm. 66.



menanggung penderitaan, dan memulihkan kekuatan untuk menghadapi berbagai masalah, beban, bencana, dan bencana hidup. Dan mengerahkan kemampuannya, terus bekerja keras untuk meningkatkan nama Allah SWT.

## 2. Konsep Sabar di dalam Al-Quran

### a. (QS Ali Imran /3:200)

Allah SWT sangat menekankan kepada orang beriman untuk bersabar sebagaimana ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.

### b. (QS Al Baqarah/2:153)

Ayat ini selain memerintahkan bersabar juga memerintahkan shabiru yakni bersabar menghadapi kesabaran orang lain. Kesabaran dilawan dengan kesabaran siapa yang lebih kuat kesabrannya dan lebih lama bertahan dalam kesulitan dialah yang mendapat kemenangan.<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : hai orang-orang yang beriman jadikanlah jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

### c. (QS Al Kahfi/18:28)

Kata ash-Shabr artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan dihati. ia juga berarti ketabahan,<sup>17</sup> yakni ketenangan jiwa disaat menanggung suatu penderitaan, baik penderitaan itu datang pada saat menemukan sesuatu yang tidak diinginkan atau di kala kehilangan sesuatu yang amat dicintai.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, op.cit., Vol 2, h.323

<sup>17</sup> Ibid, Vol 1, h. 181.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid I, h. 231-233.

Sabar berarti menahan dan mencegah. Menguatkan makna seperti ini adalah firman Allah dalam QS. Al Kahfi/18 ayat 28 :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنِكَ عَنْهُمْ ۗ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ دِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya : dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya, dipagi dan senja hari dengan mengaharp keridhoan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini. Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari dari mengingatkan kamu. Serta menuruti hawa napsunya dan adalah keduanya itu melewati batas.

Perintah untuk bersabar pada ayat di atas adalah untuk menahan diri dari keinginan berpaling dari komunitas orang-orang yang menyeru Rab-nya serta selalu mengharap keridhaan-Nya. Perintah sabar di atas juga sekaligus sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.

d. (QS Thaha/20:132)

Allah memerintahkan kita untuk berswabar dalam melaksanakan perintah-Nya salah satunya perintah shalat digandengnya kata sabar dengan shalat karena sabar merupakan pekerjaan kejiwaan yang paling berat, sedangkan shalat merupakan perbuatan lahiriah yang paling sulit, sehingga dalam ayat tersebut digambarkan bahwa pelaksanaan shalat merupakan pekerjaan yang berat kecuali orang-orang yang khusyuk sebagaimana firman Allah di bawah ini :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya : dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya kami tidak meminta rexeke kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu, dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

e. (QS Al Baqarah :45)

Makna ayat dibawah ini mintalah pertolongan kepada Allah dengan jalan tabah dan sabar menghadapi segala tantangan serta dengan melaksanakan shalat. Bisa juga bermakna jadikanlah ketabahan menghadapi segala tantangan bersama dengan shalat, yakni doa dan permohonan kepada Allah sebagai sarana meraih segala kebajikan.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'

f. (QS Al Baqarah:155)

Pada ayat ini yang dikutip dari Quraish Shihab bahwa Allah akan menguji kaum muslimin dengan berbagai ketakwan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan (bahan makanan). Aidh al-Qarni dalam tafsir Muyassar menambahkan bahwa dengan musibah dan kesusahan tersebut akan terlihat jelas siapa yang jujur (tulus) dengan Allah dan siapa yang pendusta (ingkar dengan Allah). Karena dengan ujian ini, kaum muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, kokoh keyakinannya, tabah jiwanya, tahan menghadapi ujian dan cobaan. Mereka akan mendapatkan predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah.

Patut dicamkan bahwa ayat sebelum ini mengajarkan shalat dan sabar. Jika demikian, yang diajarkan itu harus diamalkan sebelum datangnya ujian Allah ini. Demikian pula ketika ujian berlangsung itu sebabnya Rasulullah Saw sebagaimana siriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui sahabat Nabi Saw. Hudzalifah Ibn al-Yaman, bahwa “Apabila beliau dihadapkan pada satu kesulitan atau ujian, beliau melaksanakan shalat. “karena itu pula ayat dibawah ini ditutup dengan perintah “ sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu pengetahuan telah menyinggung kata sabar di banyak surat dan ayat. Dalam hitungan para ulama, kata sabar di dalam Al-Qur'an disebutkan di dalam 70 ayat lebih atau 100 kata lebih. Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah ayat sabar atau kata sabar di dalam Al-Qur'an. Jumlah ayat Al-Qur'an yang mengandung kata sabar adalah sebagaimana pendapat berikut: 1. Abû Thâlib al-Makki, menyebutkan kata sabar dalam al-Qur'an lebih dari 90 kali. 2. Abû Hâmid al-Ghazâlî, menyebutkan kata sabar dalam al-Qur'an lebih dari 70 tempat. Adanya perbedaan yang terjadi di kalangan ulama dalam menentukan jumlah kata shabr yang tersurat di dalam Al-Qur'an, menurut alQardhawi, bukan berarti terdapat kontradiksi di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Perbedaan tersebut terjadi karena dalam beberapa ayat terdapat dua kata shabr atau lebih yang oleh sebagian ulama dihitung satu dan sebagian lain menghitungnya dua atau lebih. Di Al-Quran lebih jelasnya terdapat 92 kata.

### 3. Hadist tentang sabar

- a. Dari Shuhaib bin Sinan radhiallahu'anhu dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ . إِنْ أَمَرَهُ كُلُّهُ خَيْرٌ . وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ . إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ . فَكَانَ خَيْرًا لَهُ . وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ . فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya:

*"Alangkah mengagumkan keadaan orang yang beriman, karena semua keadaannya (membawa) kebaikan (untuk dirinya), dan ini hanya ada pada seorang mukmin; jika dia mendapatkan kesenangan dia akan bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya, dan jika dia ditimpa kesusahan dia akan bersabar, maka itu adalah kebaikan baginya." (HR Muslim Nomor 2999).*

- b. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu anhu, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya:

"Siapa yang sungguh-sungguh berusaha untuk bersabar maka Allah akan memudahkan kesabaran baginya. Dan tidaklah seseorang dianugerahkan (oleh Allah Subhanahu wa ta'ala) pemberian yang lebih baik dan lebih luas (keutamaannya) daripada (sifat) sabar." (HR Al Bukhari).

- c. Diriwayatkan oleh imam Al-Bazzar dan imam Abu Ya'la dari sahabat Abu Hurairah r.a. imam An-Nawawi, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى}

Artinya:

"Sabar itu ketika pertama kali mendapatkan musibah."

#### 4. Macam-Macam Sabar

Inti dari kesabaran bukan hanya menyerahkan takdir tanpa usaha apapun, atau membiarkan diri melayang jauh dan gelisah. Kesabaran berarti penerimaan. Pertama-tama, kondisi ini perlu diimbangi dengan perilaku terpuji dan memiliki motivasi untuk maju, karena memiliki kemauan yang kuat dan keyakinan yang kuat.

Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah (Ibn Qayyim al-Jauziyyah), ada tiga jenis kesabaran: kesabaran dengan ketaatan kepada Allah, kesabaran dengan ketaatan kepada Allah, dan kesabaran dengan penilaian Tuhan. Dua jenis kesabaran yang pertama terkait dengan tindakan yang diperlukan, yang ketiga tidak terkait dengan tindakan yang diperlukan.<sup>19</sup>

Menurut Yusuf Qardawi, dalam Alquran banyak aspek kesabaran yang dapat diringkas dalam dua cara, yaitu menghindari disukai dan

<sup>19</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah : Penjabaran Konkrit Iyyaka Na"budu wa Iyyaka Nasta"in*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), hlm. 206.

menahan hal-hal yang tidak disukai.<sup>20</sup> Menurutnya sabar dapat dibagi menjadi enam macam :

a. Sabar terhadap petaka dunia

kelaparan, haus, sakit, takut, kehilangan orang yang dicintai, kerusakan harta benda atau kehilangan harta benda, eksperimen kehidupan fisik dan non-fisik akan menimpa semua orang. Ujian ini wajar dan manusiawi, jadi tidak ada yang bisa lolos. Yang dibutuhkan adalah menerima dengan sabar dan mengembalikan semua barang kepada Allah SWT. Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

[ البقرة : 155 - 157 ]

Artinya : “ Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. al-Baqarah 155-157).

b. Sabar terhadap gejolak nafsu

Keinginan merindukan kegembiraan hidup, kebahagiaan dan kecemerlangan dunia. Dibutuhkan kesabaran untuk mengendalikan keinginan tersebut. Jangan biarkan semua kegembiraan dalam hidup membuat seseorang melupakan dirinya sendiri. Allah dalam Al Qur'an

<sup>14</sup> Yusuf Qardawi, *al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Terj. Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hlm. 39.

mengingatkan untuk tidak membiarkan harta benda dan anak-anak (di antara orang yang mendambakan nafsu) membuat seseorang mengabaikan mengingat Allah SWT.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَا اَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ {9} [المنافقون 9]

Artinya : “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak - anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi”. (QS. Munafiqun: ayat 9).

c. Sabar dalam ketaatan kepada Allah

Mematuhi perintah Allah, terutama saat menyembah Allah, membutuhkan kesabaran. Allah berfirman:

رَّبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا  
[65] {مریم 65}

Artinya : “Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia”. (QS. Maryam: ayat 65).

Pada ayat-ayat di atas, kata Istabil digunakan dalam bentuk Mubarah bahasa Isby, yang menunjukkan bahwa dibutuhkan kesabaran dalam beribadah, yang membutuhkan pertimbangan ganda dari banyak kendala internal dan eksternal.

d. Sabar dalam berdakwah

Jalan Dakwah merupakan jalan yang panjang dan berliku. Siapapun yang bepergian dengan cara ini harus bersabar. Luqman Hakim menasehati putranya untuk menunggu dengan sabar saat menjalani percobaan misionaris.

يُحْيِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ {17} [لقمان 17]

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman: ayat 17).

e. Sabar dalam perang

Dalam berperang dibutuhkan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang semakin kuat. Bahkan dalam keadaan darurat, tentara muslim tidak boleh meninggalkan medan perang kecuali sebagai bagian dari strategi perang.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ

بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ {177} [البقرة 177]

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, 40 dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. al-Baqarah: ayat 177).



f. Sabar dalam pergaulan

Dalam hubungan antar manusia, antara orang tua dan anak, antara suami dan istri, antara tetangga dan tetangga, antara guru dan siswa, atau dalam masyarakat luas, akan menemukan hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung. Oleh karena itu, perlu bersabar dalam aktivitas sehari-hari agar jika menemui hal yang tidak di sukai, tidak akan marah atau memutuskan hubungan dengan cepat. Ingatkan suami untuk bersabar dengan apa yang dia suka dari istrinya, karena apa yang dia benci mungkin hal yang baik.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا جُنْحَ عَلَيْكُمْ اَنْ تَرْتُوْا النِّسَاءَ كَرِهًا وَّلَا تَعْضُلُوْهُنَّ لِتَذٰهَبُوْا  
بِبَعْضِ مَآءِ اَتَيْتُمُوهُنَّ اِلَّا اَنْ يَّاتِيَنَّ بِفُحْشَةٍ مُّبِيْنَةٍ وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ  
فَاِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَآءُ تَكْرَهُوْا ۗ شَيْئًا وَّيَجْعَلُ اللّٰهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا {19}

[ النساء 19 ]

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”. (QS. an-Nisa: ayat 19).<sup>21</sup>

Secara psikologis, tingkatan sabar dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu: pertama; orang yang dapat meninggalkan dorongan hati. Mereka termasuk dalam kategori orang yang bertobat. Kedua; orang yang merasa senang / puas akan menerima apapun yang didapatnya dari Tuhan, dan orang-orang tersebut termasuk suku Zahid. Ketiga, mereka

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 134-138.

yang mencintai segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan untuknya termasuk dalam kategori sarjana.<sup>22</sup>

## 5. Keutamaan Sabar

Orang mukmin yang sabar tidak akan menghadapi kesulitan yang dideritanya, juga tidak akan mengeluh. Menjadi lemah atau jatuh karena bencana. Allah SWT telah mewasiatkan Bersabarlah dengannya dan katakan padanya. Bahkan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan dunia hanyalah penilaiannya, sehingga orang yang memiliki kesabaran dapat mengetahuinya.

Kesabaran mengajarkan orang untuk bertahan dalam pekerjaan mereka dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan ilmiah dan praktis. Padahal, sebagian besar tujuan hidup manusia, baik dalam bidang kehidupan nyata seperti kemasyarakatan, ekonomi, dan politik, maupun dalam bidang penelitian ilmiah, membutuhkan banyak waktu dan sikap yang serius. Oleh karena itu, ketekunan, kesungguhan dan kesabaran untuk menghadapi kesulitan pekerjaan dan penelitian merupakan ciri penting untuk mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan yang luhur.<sup>23</sup>

Islam menempati tempat khusus dalam kesabaran, karena kesabaran adalah kualitas mulia yang istimewa, maka kesabaran secara alamiah memiliki tempat tersendiri. Misalnya, ketika berbicara tentang orang beriman yang akan memiliki kegembiraan surga dan Allah, mereka yang bersabar akan diutamakan daripada orang lain.

Agar berhasil di dunia ini dan dunia lain, kesabaran sangat diperlukan. Tanpa kesabaran untuk belajar, mahasiswa tidak akan bisa mendapatkan gelar. Peneliti tanpa kesabaran tidak akan bisa menemukan penemuan ilmiah. Dalam hidup dan seterusnya. Semua bentuk

---

<sup>22</sup> Achmad Mubarak, *Op.cit.*, hlm. 75.

<sup>23</sup> Muhammad Utsman Najati, *Op.cit.*, hlm. 467, 471.

ketidaksabaran harus dikutuk. Saat menghadapi rintangan dan mengalami kegagalan, orang yang terjebak oleh insting ini akan dengan mudah bergoyang, menyerah dan keluar dari medan pertempuran. Sebaliknya, jika berhasil, Anda akan segera melupakan diri sendiri.

## 6. Tingkatan Sabar

Secara psikologis dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu: Pertama, orang yang bisa menghilangkan dorongan hati. Mereka termasuk dalam kategori orang yang bertobat. Kedua, orang yang bahagia menerima apapun yang didapatnya dari Allah, orang-orang ini diklasifikasikan sebagai Zahid. Ketiga, orang yang mencintai apa yang telah dilakukan Allah SWT untuknya termasuk dalam kategori shiddiqin.<sup>24</sup>

Menurut Masyur tingkatan-tingkatan orang sabar ada empat yakni:<sup>25</sup>

- 1) Shiddiqun adalah orang yang lahir dan memiliki hati yang besar. Dalam tingkatan ini termasuk rasul, sahabatnya yang saleh, yang dianggap pantas dan adil menurut Allah SWT.
- 2) Muqarrabun semakin dekat dan dekat dengan kita Tuhan melakukan apa yang dia ajarkan.
- 3) Mujahiduun adalah orang yang bekerja keras untuk menahan hawa nafsu, sehingga ia seperti orang yang berperang, bolak-balik antara menang dan kalah. Ada banyak orang di level ini di masyarakat.
- 4) Ghafiluun kecerdasannya mudah dikalahkan oleh hasratnya. Sebenarnya dia tidak ingin tahu sedikitpun tentang Allah, jadi dia hanya meninggalkan akidahnya.

---

<sup>24</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 74-75.

<sup>25</sup> Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 387.

## B. ANAK USIA DINI

### 1. Pendidikan Anak Usia Dini

#### a) Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia yang merupakan inti dan pokoknya. Anak usia dini ini merupakan masa keemasan (golden age), sekaligus merupakan masa yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan pekerjaan pembinaan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu mereka berkembang secara fisik dan mental, mereka akan lebih siap.<sup>26</sup>

Ashaka Abdulhak meyakini bahwa PAUD merupakan sarana pendidikan yang sangat mendasar dalam arti memberikan kerangka dasar bagi pembentukan dan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Keberhasilan pendidikan usia dini menjadi tumpuan dari proses pendidikan selanjutnya.<sup>27</sup>

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama. Dan juga pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni dan psikomotorik.

Anak usia dini merupakan masa paling dasar bagi perkembangan kehidupan manusia. Periode ini memiliki berbagai periode penting yang

---

<sup>26</sup> Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 1.

<sup>21</sup> Ashak Abdulhak, "Memposisikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sistem Pendidikan Nasional", Buletin PAUD, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Edisi 03, Desember 2002, (Jakarta: Dir.PAUD, Dirjend, PLSP, Depdiknas,2007),hlm. 52.

menjadi landasan kehidupan anak selanjutnya. Salah satu ciri anak usia dini adalah masa keemasan. Masa keemasan anak usia dini ditandai dengan masa eksplorasi, masa identitas / peniruan, masa kepekaan, masa bermain, dan masa variasi atau pemberontakan..<sup>28</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan tumpuan pendidikan anak tindak lanjut yang penuh tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan jendela terbuka bagi dunia anak.

Pendidikan anak usia dini memberikan layanan kepada anak-anak sedini mungkin sejak mereka dilahirkan di dunia ini hingga usia sekitar enam tahun. Pendidikan saat ini sangat penting untuk menarik perhatian semua pihak. Mereka yang bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak, terutama orang tua atau orang dewasa lain yang dekat dengan anak. Ibarat menanam pohon, tidak hanya bijinya yang bagus dan menentukan kesuburan pohon, tetapi juga dipengaruhi oleh tanah tempat pohon itu tumbuh dan orang-orang yang merawatnya. Begitu pula dengan tumbuh kembang anak, selain kedua orang tua mendapatkan bibit yang baik berupa potensi bawaan, juga ditentukan lingkungan tempat tumbuh kembang anak dengan baik.

Anak usia dini adalah proses mempromosikan keseluruhan perkembangan dan perkembangan anak di bawah usia enam tahun, termasuk aspek fisik dan non fisik, dengan merangsang perkembangan fisik, mental (semangat moral), gerakan, pemikiran, emosional dan emosional yang normal. Perkembangan sosial memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya tersebut meliputi stimulasi intelektual, perawatan kesehatan, nutrisi, dan memberikan banyak kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi dan belajar.

---

<sup>22</sup> Suharti, Tesis. *“Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)”*. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), Hal. 13.

## 2. Landasan dari Penyelenggaraan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus didasarkan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan landasan religius serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris, dengan penjelasan landasan-landasan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

### a) Landasan Yuridis

Pendidikan usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989. Undang-undang tersebut bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan warga negara dan membina segenap bangsa Indonesia yaitu masyarakat yang beriman dan berkeyakinan. . Mahakuasa yang takut akan Tuhan dan baik hati, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat Secara fisik dan mental, ia memiliki kepribadian yang tegas dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Selain itu, Pasal 28B ayat 2 mengatur bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, serta dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi; dan Pasal 28C ayat 2 mengatur bahwa setiap anak berhak atas kekerasan dan diskriminasi. Mengembangkan diri dengan memenuhi kebutuhan dasar, menikmati hak atas pendidikan, dan berhak memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

### b) Landasan Filosofis dan Religi

Pada dasarnya pendidikan dasar anak usia dini harus didasarkan pada nilai filosofis dan religius yang dianut oleh lingkungan sekitar anak dan agama yang dianutnya. Dalam Islam, orang berkata: “seorang anak terlahir dalam keadaan fi trah/islam/lurus, orang tua mereka yang membuat anaknya

menjadi yahudi, nasrani, dan majusi, jadi bagaimana kita menjaga dan meningkatkan potensi kebaikan, tentunya ini harus bisa dilakukan sejak usia dini.

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman agama dan cara mengamalkannya dan diterapkan pada perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan nilai-nilai agama akan disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak dan keunikan masing-masing anak. Islam mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kebiasaan beribadah, seperti sholat lima waktu, puasa, dll. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menggunakan metode pembiasaan ini, dan diyakini bahwa metode ini sangat efektif dalam pengajaran keyakinan agama di masa kecil.

Landasan pendidikan sosial bagi anak-anak Islam adalah membiasakan diri mengikuti etika sosial yang benar dan membentuk kepribadian serta akhlaknya sejak dini. Apabila penyelenggaraan pergaulan dan etika sosial dilandasi keimanan dan ketakwaan, maka pendidikan sosial akan mencapai tujuan yang setinggi-tingginya, yaitu manusia yang berkarakter, bermoral dan literasi interaktif, bertakwa, cerdas, arif dan energik. Pendidikan anak usia dini juga harus menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan sekitarnya, antara lain faktor budaya, estetika, seni dan kebiasaan sosial yang bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi atau landasan awal untuk tumbuh kembang pengembangan lebih lanjut. Keadaan dan kondisi yang menguntungkan dibutuhkan saat menstimulasi dan mendidik anak sesuai dengan kebutuhannya yang berbeda.

Secara ontologis, anak adalah individu yang memiliki aspek biologis (perkembangan fisik akan berubah dari waktu ke

waktu, membutuhkan makanan, nutrisi, dll.), Aspek psikologis (beberapa perasaan yang terbentuk karena situasi tertentu, seperti kebahagiaan, kesedihan, dll). marah, kecewa, dikagumi dll), sosiologi (anak-anak membutuhkan teman untuk bermain), antropologi (anak-anak hidup dalam budaya asalnya).

Dari sudut pandang epistemologi, konsep pembelajaran berkelanjutan harus digunakan dalam pembelajaran anak usia dini bermain (belajar sambil bermain), belajar sambil melakukan (belajar sambil melakukan) dan belajar melalui stimulasi (belajar melalui stimulasi).

Dari segi aksiologi, isi kurikulum harus benar dan bertanggung jawab sesuai dengan akar budaya (estetika) yang mereka jalani dan nilai-nilai religius yang dianutnya, mengoptimalkan potensi (moralitas) semua anak dan mengasosiasikannya dengan nilai-nilai seni, keindahan dan harmoni, sehingga membawa kebahagiaan bagi kehidupan anak-anak.

#### c) Landasan Keilmuan dan Empiris

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini harus mencakup aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan berkaitan dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD adalah isomorfik, artinya kerangka keilmuan PAUD bertumpu pada ilmu interdisipliner. Ilmu interdisipliner adalah Psikologi, Psikologi, Sosiologi, Pendidikan Anak, Antropologi, Humaniora, Kesehatan dan Gizi. Perpaduan berbagai disiplin ilmu seperti pembelajaran. Dan ilmu saraf (ilmu perkembangan otak manusia). Dalam mengembangkan potensi belajar anak perlu memperhatikan aspek-aspek yang akan dikembangkan berdasarkan disiplin ilmu yang saling terkait dan terintegrasi, sehingga diharapkan anak dapat menguasai berbagai kemampuan dengan baik.



Selain itu, dari perspektif pengajaran, PAUD merupakan masa ketika fondasi atau landasan awal diletakkan untuk tumbuh kembang lebih lanjut. Artinya masa kecil yang bahagia adalah fondasi kesuksesan masa depan dan sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal diperlukan kondisi dan kondisi yang menguntungkan selama stimulasi. Melaksanakan upaya pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang berbeda (perbedaan individu) anak.

Dari segi empiris, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, termasuk menjelaskan bahwa ketika manusia dilahirkan, keutuhan jaringan otaknya mengandung 100 hingga 200 miliar sel otak yang siap untuk dikembangkan dan direalisasikan. Tingkat perkembangan potensi tertinggi tercapai, namun hasil penelitian membuktikan bahwa hanya 5% dari potensi otak yang digunakan. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi untuk mengoptimalkan fungsi otak.<sup>29</sup>

### 3. Ciri-ciri Anak Usia Dini

Adapun ciri-ciri yang anak usia dini miliki yaitu :

#### a) Bersifat Egosentris Naif

Seorang anak yang egosentris naif Menurut pengetahuan dan pemahamannya sendiri, melihat dunia luar dari sudut pandangnya sendiri, dan dibatasi oleh perasaan dan pemikiran sempitnya sendiri. Anak-anak tidak memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa, dan tidak dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan atau pemikiran orang lain. Anak sangat bergantung pada dirinya sendiri.

---

<sup>23</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 8.

Anak-anak berpikir bahwa mereka adalah satu dan terintegrasi erat dengan lingkungannya. Anak tidak bisa memisahkan dirinya dari lingkungannya. Sikap egosentris yang naif bersifat temporer atau hanya sementara, dan egosentris yang naif ini selalu dialami oleh setiap anak dalam proses masa-masa perkembangannya.

b) Relasi Sosial yang Primitif

Relasi sosial yang primitif ini akibat dari adanya sifat egosentris yang naif jadi ini semua saling berkaitan. Ciri ini ditandai dengan kehidupan anak yang tidak dapat memisahkan dirinya dari lingkungan sosial sekitarnya. Dengan kata lain, anak tidak bisa membedakan antara situasinya sendiri dengan keadaan orang lain atau anak lain. Pada masa ini, anak-anak akan tertarik pada objek dan kejadian berdasarkan kekuatan fantasinya. Dengan kata lain, anak-anak menggunakan fantasi dan keinginannya sendiri untuk membangun dunianya sendiri.

Hubungan sosial antara anak dengan lingkungan sekitarnya masih sangat longgar. Hal ini dikarenakan anak tidak dapat menghargai posisinya di lingkungan sekitarnya. Anak belum menyadari dan memahami keberadaan orang lain dan benda lain selain dirinya. Anak-anak percaya bahwa orang lain akan menghargai dan merasakan suatu peristiwa serta penghargaannya sendiri.

c) Kesatuan Jasmani dan Rohani yang hampir tidak terpisahkan

Status fisik dan mental anak tidak dapat dipisahkan, dan anak tidak dapat membedakan keduanya. Kandungan fisik dan mental anak masih merupakan satu kesatuan yang utuh. Apresiasi anak terhadap sesuatu dapat dengan bebas, spontan dan jujur dilepaskan atau diekspresikan dalam ekspresi, tingkah laku dan bahasa. Anak-anak tidak bisa berbohong atau berpura-pura. Anak-anak mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka.

d) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak konsisten dengan dunianya sendiri, artinya anak secara langsung menganugerahkan kepada mereka atribut nyata atau ciri fisik atau ciri khusus yang mereka alami. Palsunya, pemahaman anak terhadap apa yang mereka hadapi masih merupakan totalitarisme antara raga dan ruh.

Anak-anak tidak dapat membedakan makhluk hidup dengan benda mati. Segala sesuatu di sekitarnya dianggap memiliki jiwa, sama seperti dia, dia adalah makhluk dengan tubuh dan jiwa. Oleh karena itu, anak-anak sering kali berbicara dengan boneka ketika masih kecil.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia juga dianggap sebagai cerminan tatanan sosial, namun ada juga yang memandang bahwa sikap dan perilaku sosial dianggap sebagai berhasil tidaknya pendidikan, dan keberhasilan pendidikan tergantung pada pendidikan anak usia dini karena jika dalam pelaksanaannya Jika PAUD baik, maka proses pendidikan pada masa remaja dan dewasa akan sangat baik.<sup>30</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Memberikan pengasuhan dan bimbingan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- b) Identifikasi kemungkinan penyimpangan agar dapat melakukan intervensi sesegera mungkin saat penyimpangan terjadi.
- c) Memberi anak berbagai pengalaman menarik agar mereka bisa mengembangkan potensinya di berbagai bidang guna mempersiapkan diri menuju pendidikan Sekolah Dasar (SD).

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 16.

- d) Biarlah peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya, sehingga menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kaya ilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri dan demokratis. Dan warga yang bertanggung jawab. Kelima, dalam lingkungan pendidikan dan hiburan, potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial dapat dikembangkan pada masa keemasan pertumbuhan siswa.<sup>31</sup>

## 5. Peran Guru Pada Anak Usia Dini

Adapun peran guru dalam pada anak usia dini lebih sebagai pendamping atau fasilitator, bukan sekedar penyebar ilmu, karena tanpa kegiatan anak sendiri, ilmu tidak bisa ditularkan dari guru kepada anak. Dalam proses pembelajaran, pemikiran guru harus ditekankan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut: memahami cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak memecahkan masalah, serta memberikan dan memberikan materi berdasarkan tingkat perkembangan kognitif anak, agar lebih berhasil membantu anak berpikir melalui berbagai metode. Bentuk pengetahuan , sehingga anak-anak dapat secara aktif mengkonstruksi pengetahuan tentang pembelajaran yang beragam.

Seorang guru anak yang berprestasi memiliki banyak karakteristik, antara lain: kehangatan, kepekaan, kemampuan beradaptasi, kejujuran, ketulusan, kerendahan hati, toleransi terhadap alam, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa overprotection, tubuh yang sehat dan kuat, dan kehidupan yang tangguh, Simpatik / penyayang, penerimaan diri, emosi yang stabil, kepercayaan diri, mampu terus menerus meraih prestasi dan dapat belajar dari pengalaman. Selain itu, peran guru pada anak usia dini dijelaskan secara detail, antara lain:

- a) Peran berinteraksi

---

<sup>31</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta : Laksana, 2010), hlm. 48.

Guru pada anak usia dini sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, termasuk interaksi verbal dan perilaku. Guru harus aktif mengubah interaksi verbal, seperti memberi perintah dan berbicara dengan anak. Atau interaksi nonverbal yang sesuai, seperti memberi senyum, sentuh, peluk, pertahankan kontak mata, berlutut atau duduk dalam posisi horizontal anak untuk menghadirkan kehangatan dan rasa hormat.

b) Peran guru dalam pengasuhan

Pendidik anak usia dini menganjurkan mengasuh dengan kasih sayang. Interaksi parenting, seperti pelukan, getaran, pelukan dan belaian, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan fisik dan mental anak. Kontak fisik melalui permainan, perhatian, dan pengajaran penting untuk meningkatkan perkembangan fisik, kesehatan emosional, dan kasih sayang bagi guru. Menjaga interaksi dapat membantu anak mengembangkan citra diri dan konsep diri yang positif, seperti menghargai pengalaman orang lain dan kontak fisik dengan guru. Memberi perhatian yang dalam dan meningkatkan perasaan adalah perkembangan emosional dan kognitif.

c) Peran guru dalam mengatur tekanan atau stres

Guru membantu anak-anak belajar mengelola stres, membuat permainan, dan belajar Lingkungan yang aman untuk manajemen stres dan kemampuan mengatasi untuk mendorong perkembangan. Guru juga akan memberi anak informasi perkembangan yang sesuai tentang peristiwa stres, sekali lagi memberi mereka kelegaan fisik, dan mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengungkapkan perasaan, dan membicarakan pendapat mereka.

d) Peran guru dalam memberikan fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain secara imajinatif, mengekspresikan diri, dan menemukan Pertanyaan, teliti pendekatan alternatif dan temukan penemuan baru untuk meningkatkan pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, guru perlu menggalakkan

pembelajaran dengan menyediakan berbagai kegiatan, lingkungan belajar yang luwes, dan sumber belajar yang beragam. Kesempatan yang diberikan dapat mendorong ekspresi Diri anak itu. Guru dapat mendorong anak untuk memilih aktivitas mereka sendiri, mencari pilihan lain, dan membuat objek atau ide baru untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir yang berbeda dan memecahkan masalah asli.

e) Peran guru dalam perencanaan

Guru perlu merencanakan kebutuhan anak akan aktivitas, perhatian, stimulasi, dan keberhasilannya melalui keseimbangan dan kohesi di kelas dan desain aktivitas dari rencana implementasi. Guru juga merencanakan aktivitas sehari-hari dan transisi mereka. Anak-anak harus dapat berpindah secara efisien dari satu area ke area lain dengan aman, daripada terburu-buru bergerak dalam kelompok atau individu sampai mereka siap. Guru dapat mempersiapkan kegiatan dan menciptakan suasana, menginspirasi anak-anak dan membantu mereka memilih kegiatan atau mainan yang sesuai. Guru juga harus fleksibel dan menggunakan kegiatan alternatif secara berbeda sesuai dengan kondisi yang berubah. Ketertarikan pada anak-anak dan keadaan khusus.

f) Peran guru dalam pengayaan

Aspek lain dari peran guru adalah memperkaya lingkungan belajar anak. Guru harus menyediakan. Memberi anak-anak kesempatan belajar dalam perkembangan yang sesuai.

g) Peran guru dalam menangani masalah pada anak

Proses yang digunakan guru sebagai pemroses masalah meliputi memperoleh informasi, mempertimbangkan pendekatan alternatif, mengevaluasi hasil, dan menggunakan efek alternatif untuk pemrograman berkelanjutan. Seorang guru yang mengetahui kebutuhan pribadi anak, minat, ketakutan dan frustrasi anak serta memiliki penilaian yang baik tentang kegiatan kelas dapat secara efektif memprediksi situasi masalah.

h) Peran guru dalam pembelajaran

Guru anak usia dini yang terbaik mengembangkan pembelajaran berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal dari pengalaman pendidikan mereka telah meletakkan dasar untuk menjadi guru yang peduli dan kompeten. Guru reflektif menggambarkan mengajar sebagai perjalanan untuk meningkatkan pemahaman diri, sekaligus meningkatkan kepekaan anak-anak dan pengetahuan terbaik tentang cara mempromosikan pembelajaran. Guru harus memahami bahwa pada saat yang sama mereka mengajar, mereka juga harus mengajar. Ketika mereka membantu orang lain berkembang, mereka juga mengubah diri mereka sendiri.

i) Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan

Bimbingan adalah proses dimana guru atau yang berada disekolah memberikan bantuan kepada siswa Untuk memperhatikan kemungkinan hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa guna mencapai perkembangan yang terbaik; pemeliharaan adalah kegiatan sadar yang mempengaruhi perkembangan fisik dan intelektual anak dengan cara tertentu, sehingga dapat mencapai akibat tertentu. . Istilah serupa lainnya untuk pemeliharaan meliputi: pelatihan, perlindungan, bantuan, perlindungan, dan pengawasan.

6. Beberapa yang harus dimiliki guru pendidikan anak usia dini dalam bekerja yang positif

Untuk menjadikan pendidik anak usia dini agar proses pembelajarannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan guru membutuhkan delapan cara yaitu :

- a) Guru bekerja dengan rasa ikhlas dan penuh syukur menjalaninya dengan senang hati walaupun banyak rintangan yang dihadapi
- b) Guru bekerja dengan penuh integritas maksud dari integritas ini sendiri adalah guru harus melakukan perkerjaannya dengan beretika baik dan

terpuji layaknya seorang guru baik saat bekerja dilihat secara langsung maupun tidak langsung tetap dalam profesionalitas.

- c) Guru harus bekerja keras dan penuh semangat dalam mendidik anak usia dini agar menjadikan anak usia dini menjadi penerus bangsa yang baik dan bijaksana.
- d) Guru harus bekerja dengan serius penuh kecintaan. Menjadi pendidik anak usia dini yang utama dilakukan adalah suka dengan apa yang akan dikerjakannya dan mencintai pekerjaan tanpa paksaan dari berbagai belah pihak,
- e) Guru harus bekerja dengan cerdas dan harus penuh dengan kreativitas. Maksud dalam penuh kreativitas disini adalah guru harus menciptakan berbagai macam ragam main agar anak anak tidak bosan dengan apa yang dilakukannya menjadi bervariasi.
- f) Guru harus bekerja dengan tekun penuh keunggulan. Menjadi guru harus lebih unggul dalam menghadapi murid muridnya dan dapat menjadikannya unggul di kehidupan yang akan mendatang.
- g) Guru harus bekerja penuh kesabaran inilah inti dari menjadi seorang guru agar proses belajar mengajar menjadi lancar tanpa adanya emosi dari guru tersebut. Guru harus menghadapinya penuh dengan senyuman apapun yang murid murid lakukan walaupun tidak menyenangkan hati.

Dari sinilah penting bagi seorang guru pendidikan anak usia dini untuk memiliki kepribadian atau etos kerja yang positif guru sebagai pendidik anak usia dini sebagai seorang yang sangat dihormati dan tempat meminta nasihat nasihat untuk suatu permasalahan permasalahan tertentu yang sedang dihadapi, disinilah guru pendidikan anak usia dini menjadi tempat untuk meminta nasihat yang dilakukan wali murid atau orang tua dari murid murid disekolah yang mempunyai permasalahan dan meminta masukan masukan masukan tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi anaknya dalam berbagai hal.

Guru yang berkualitas akan terbentuk jika guru memiliki kepribadian dan etos kerja yang sangat tinggi, dimana etos kerja yang tinggi sangat diperlukan



bagi guru guna untuk keberlangsungan kelncaran dalam mendidik anak usia dini yang mana anak usia dini ini masa masa anak berkembang sesuai dengan apa yang dilihatnya dan berkembang sesuai dengan sekitarnya. Ada tiga fungsi kepribadian dan etos kkerja yang positif antara lain :

- a) Pendorong timbulnya perbuatan. Jadi disinilah guru anak usia dini didorong untuk melakukan perbuatan perbuatan yang positif dan menahan perbuatan yang negatif.
- b) Penggairah dalam aktivitas. Maksudnya adalah guru sebagai fasilitas agar anak mempunyai gairah atau keinginan untuk melakukan tugas tugas yang telah diberikan tanpa guru memaksa anak untuk melakukan anak tersebut sudah ingin dengan sendirinya dan melakukan dengan baik.
- c) Disini guru sebagai penggerak yang menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan. Dalam artian disini cepat lambatnya suatu proses pembelajaran pada anak itu tergantung dengan guru bagaimana caranya agar kegiatan proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Sebagai guru di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), ia juga harus memiliki perasaan yang mendalam terhadap anak, serta memiliki kepribadian yang baik, menarik dan energik, serta harus menguasai ilmu keilmuan psikologi perkembangan anak, konsep dasar bidang pembelajaran dan pengetahuan ilmiah tentang pembelajaran anak. Memiliki kinerja yang mampu memberikan harapan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat umum yang mempercayakan sekolah dan guru untuk melatih siswanya. Secara umum kualitas pendidikan yang baik merupakan tolak ukur bagi guru untuk menunjukkan keberhasilan guna mencapai prestasi. Sebagai tujuan pendidikan nasional, kinerja guru harus profesional dan mampu mengubah kualitas pembelajaran rutin, rutin, dan mekanisme menjadi proses pembelajaran yang berdialog, dinamis, demokratis, dan memberdayakan anak.

Sebagai guru di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi anak agar memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan perilaku belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik mungkin yaitu hasil belajar dan tumbuh kembang anak. Saat sekolah menerapkan kurikulum, perlu selalu menghubungkan dan menyesuaikan tujuan belajar anak dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Dengan kata lain, guru harus dapat memotivasi dirinya untuk memotivasi atau menstimulasi anaknya, sehingga terwujud keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. , Anak akan belajar dengan sukses, dan dia memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar disebut motivasi.

Motivasi adalah perubahan energi seseorang (seseorang), yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa tujuan, orang tidak akan melakukannya. Senang melakukan sesuatu. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran selalu mempunyai tujuan mengapa mereka harus melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, oleh karena itu motivasi merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya motivasi diharapkan memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Menjadi termotivasi dalam diri seseorang akan menyebabkan dia bersiap untuk memulai atau melanjutkan suatu tindakan atau perilaku tentu dengan adanya motivasi belajar maka akan membuat seseorang rajin dalam belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka waktu belajarnya tidak akan lama. Oleh karena itu motivasi sangat mempengaruhi kelenturan dan keawetan belajar, karena motivasi merupakan prasyarat mutlak dalam belajar.

## 7. Etos kerja pendidik

Sebagai seorang pendidik pun juga mempunyai etos kerja yang positif.

Etos kerja yang positif ini antara lain :

- a) Kerja itu adalah suci, kerja adalah panggilanku, dan aku sanggup bekerja dengan benar sesuai dengan apa yang sudah disepakati.
- b) Kerja itu sehat, kerja adalah aktualisasiku, aku sanggup bekerja keras untuk mendidik anak-anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik.
- c) Kerja itu rahmat yang diberikan, kerja adalah terimakasihku, dan aku sanggup bekerja dengan tulus dan sepenuh hati mendidik anak-anak.
- d) Kerja itu adalah amanah, kerja itu tanggungjawabku. Dan aku sanggup bekerja dengan tuntas dalam mendidik anak-anak.
- e) Kerja itu seni atau permainan, kerja adalah kesukaanku, aku sanggup kerja dengan kreatif untuk dapat menarik anak-anak agar ingin belajar tanpa adanya paksaan.
- f) Kerja itu ibadah, kerja adalah bentuk pengabdianku, dan aku sanggup bekerja dengan serius untuk pendidikan anak bangsa.
- g) Kerja itu mulia, kerja adalah pelayananku, dan aku sanggup bekerja dengan sempurna sesuai yang sudah direncanakan.
- h) Kerja itu kehormatan, kerja adalah kewajibanku, aku sanggup bekerja dengan unggul agar menghasilkan anak didik yang lebih unggul untuk masa depannya.

## 8. Kepribadian unggul bagi Pendidik Anak Usia Dini

Guru pendidikan anak usia dini harus mempunyai kepribadian yang unggul dalam mendidik anak-anak usia dini antara lain :

### a) Kreatif

Kreatifitas adalah sebagai pernyataan pengetahuan dalam berbagai bidang pengalaman yang dimiliki berguna untuk menghasilkan ide-ide baru yang lebih baik dan menarik untuk anak-anak usia dini.

Dari situlah kreatif mempunyai ciri ciri yaitu keterampilan berpikir lancar, ketrampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir original, dan keterampilan dalam mengolaborasi atau memperinci suatu keterampilan dalam menciptakannya agar mudah dipahami oleh anak didik, serta guru juga harus memiliki keterampilan yang dalam mengevaluasi.

Dengan adanya kreatifitas yang dimiliki ini pendidik dapat menggunakan seluruh potensi yang disekitarnya agar pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sangat bermakna bagi anak anak usia dini.

b) Afektif

Secara psikososial anak usia dini ini berada dalam tahapan initiative vs guilt. Yang artinya anak anak pada usia dini ini akan memiliki inisiatif untuk melakukan dan untuk mempelajari hal hal dan aktivitas baru yang sedang dikerjakannya.

Afeksi atau kasih sayang yang memadai dari pendidik sangat diperlukan agar anak anak usia dini merasa diperhatikan dan mendapat dukungan dari guru disekitarnya.

Minimnya perhatian pendidik atas inisiatif anak usia dini atau pemberian respon yang salah dan berakibat muncul rasa bersalah pada anak usia dini yang berakibat atau berefek negatif bagi perkembangan anak usia dini selanjutnya.

c) Mandiri

Mandiri disini berarti kesiapan orang seseorang pendidik untuk mengembangkan dirinya sendiri dengan kemampuan atau kekuatannya sendiri

Kemandirian disini bermakna bahwa dalam proses mengenal dan menerima untuk mengembangkan diri tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Berproses sesuai dengan dirinya sendiri tanpa berlomba lomba dengan pendidik yang lain.

Dari sinilah mandiri mempunyai ciri ciri pribadi yang mandiri yaitu percaya pada diri sendiri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu dan dapat pertanggungjawab dengan apa yang sudah dilakukannya.

Dalam melaksanakan proses aktualisasi diri secara swakarsa yang artinya kemauan sendiri yang ditimbulkan tanpa adanya paksaan dan dorongan dari pihak yang lain, secara konkret melalui serangkaian perbuatan perbuatan dan tindakan tindakan yang tetap sehingga mutu kompetensi yang dimiliki itu semakin baik.

d) Kompetensi

Maksud dari kompetensi disini yaitu keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan agar mampu melakukan sesuatu secara berhasil, sesuatu yang berhasil disini yang dimaksud anak anak usia dini. Dari kompetensi ini ada beberapa macam kompetensi diantaranya :

- 1) Kompetensi Personal yaitu kompetensi atau kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan yang terpenting berakhlak mulia sehingga guru anak usia dini layak menjadi teladan bagi peserta didiknya karena guru adalah cerminan untuk anak didik dan di usia ini anak masih menjadi peniru yang ulung belum bisa membedakan yang baik dan buruk.
- 2) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru anak usia dini dapat membimbing anak anak usia dini untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan.
- 3) Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan yang dimiliki guru untuk mengelola anak usia dini yang meliputi antara lain pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar yang telah

dilakukan selama satu semester, serta pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki pada anak usia dini.

- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru anak usia dini dalam bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara afektif dengan anak-anak usia dini, sesama guru anak usia dini, tenaga kependidikan, orang tua wali atau wali murid anak usia dini, serta masyarakat sekitar secara santun karena itu yang banyak dinilai oleh masyarakat tentang bagaimana guru bermasyarakat.

Kerjasama dalam pengembangan program pendidikan anak usia dini adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok, bukan bekerja sama secara terpisah atau saling berkompetisi untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan anak usia yang terbaik. Bekerjasama adalah sebagai bagian dari kode etik sebagai guru. Kerjasama ini melibatkan sesama rekan kerja sebagai pendidik anak usia dini, melibatkan orang tua, dan melibatkan masyarakat sekitar. Kerjasama guru anak usia dini dan orang tua sangat penting dilakukan dalam pendidikan anak usia dini dan perlu proses yang berkesinambungan di rumah dan di sekolah.

Komunikasi yang efektif dalam membangun kerjasama ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi yang efektif yaitu memberi pernyataan dengan sangat jelas dan simpatik, menggunakan bahasa tubuh dengan semestinya dan dapat disesuaikan dengan pesan yang disampaikan, guru anak usia dini harus berbicara dengan tenang dan tidak emosional, menjadi pendengar yang baik dan mencoba memahami apa yang lawan bicara rasakan, menggunakan komunikasi yang sifatnya reflektif atau aktif supaya lawan bicara merasa dihargai dan didengar, menciptakan kedekatan fisik dalam batas-batas tertentu tanpa melanggar nilai-nilai yang tidak

baik, dan wajib menggunakan kata kata dalam berkomunikasi seperti tolong, maaf, dan terimakasih itu sangat penting walaupun sepele.

Dalam membangun strategi kerja sama dengan rekan kerja sesama guru anak usia dini yang harus diperhatikan adalah mengenali teman kerja sesama guru anak usia dini dengan baik meliputi kebutuhan, kebiasaan, dan pribadinya. Lalu untuk membangun strategi yang lain dibutuhkan melakukan aktivitas aktivitas bersama diluar jam kerja, baik yang berkaitan dengan pekerjaan seperti diskusi untuk menyusun kurikulum atau aktivitas lain yang menyenangkan seperti makan bersama untuk membangun kecocokan agar proses kerja sama berjalan dengan lancar. Sesama guru harus saling memahami ekspektasi terhadap pekerjaan yang dilakukan serta hasilnya. Membangun komitmen yang sama sehingga misi dalam pekerjaan dapat tercapai dengan baik. Lalu memahami alur kerja masing masing individu termasuk memahami hak dan kewajiban masing masing dalam profesi sesama guru. Membangun komunikasi yang baik dalam rekan kerja, dan saling menjaga kepercayaan khususnya mengenai hal hal yang bersifat pribadi.

Untuk membangun kerja sama dengan orang tua harus mengadakan pertemuan rutin dengan guru dan orang tua, seperti rapat orang tua atau mengadakan kelas sharing tentang masalah masalah yang dihadapi orang tuakepada anak anaknya guru sebagai fasilitator mendengarkan keluhan orang tua mengenai anak mereka dan memberikan solusi jika diminta oleh orang tua. Guru juga harus menerima masukan dan kritik dengan lapang dada dari orang tua anak anak dan dijadikannya sebagai bahan evaluasi diri guru yang bersangkutan. Mengadakan seminar, diskusi, pelatihan, serta workshop dengan mendatangkan pakar pendidikan atau pengasuhan pada anak untuk meningkatkan kapasitas orang tua dan mendorong orang tua agar berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang diadakan

sekolah. Jadi guru dan orang tua saling mendukung adanya kegiatan agar seluruh kegiatan yang diadakan berjalan dengan lancar.

Menjadi guru yang profesional memang tidak mudah. Sebelum mencapai tingkat ahli, guru harus melalui beberapa tahapan yaitu dari awal Pemula, berpengalaman, cerdas dan pemula yang akhirnya menjadi ahli. Pengembangan keterampilan dan karakter guru profesional tidak hanya mengetahui banyak hal, tetapi mungkin juga banyak. Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru juga menentukan proses.

Belajar dan pendidikan sekolah di kelas. Kemampuan guru sangat menentukan kualitas lulusan pendidikan, sehingga anak usia dini dapat belajar langsung dari guru. Apabila kemampuan guru rendah maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan dilaksanakan dengan senang hati, dan kelak siswa akan kesulitan untuk menerima, menyerap dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan guru ( termasuk kemampuan profesional).

Diharapkan dengan bantuan kemampuan profesional guru, guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam. Dengan bantuan keterampilan guru, guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dapat menciptakan pembelajaran yang aman dan menarik bagi siswanya selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas, dan dapat melahirkan generasi. Kualitas dan proses pembelajaran sebagai perlakuan bagi anak, harus kita perhatikan karakteristiknya setiap tahap pertumbuhan anak.

Sebagai pendidik dan guru anak-anak, guru dibandingkan dengan ibu jenis kedua, mereka mengajarkan semua jenis hal baru, dan. Konselor anak memungkinkan mereka untuk belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuan dasar mereka dengan sebaik-baiknya. Guru adalah salah satu faktor manusia dalam proses



pengajaran. Mereka berperan serta dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru memiliki hak untuk berada di dalam dan di luar sekolah Dan setiap orang yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa secara individu dan klasik. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengajar dan membina siswa secara individu dan klasikal di sekolah maupun di luar sekolah Faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik, dan guru menggunakan ilmunya untuk mengajar siswa.

#### 9. Fungsi Pengajaran dan Pemeliharaan Anak Usia Dini

Fungsi pengajaran dan pemeliharaan anak usia dini adalah:

- a) Fungsi pemahaman, yaitu mengarahkan anak untuk memahami diri sendiri, lingkungannya dan bagaimana menyesuaikan dan mengembangkan upaya bimbingannya sendiri;
- b) Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan, dapat menghindarkan siswa dari menghadapi Berbagai masalah yang dapat mengganggu, menghambat atau menyebabkan kesulitan dalam proses pengembangan;
- c) Fungsi perbaikan, yaitu membimbing siswa untuk memecahkan berbagai masalah;
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu dalam Pengembangan diri yang stabil dan berkelanjutan Di bawah latar belakang, memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif siswa.<sup>32</sup>

#### C. Makna Pemahaman Konsep Sabar Bagi Guru

Sebagai seorang pendidik anak usia dini, guru harus harus mengetahui anak mana yang akan guru hadapi dan karakteristik dari anak-anak tersebut.

---

<sup>32</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 13.

Kesabaran adalah kunci utama guru, karena berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung dari guru. Kesabaran itu sendiri mengacu pada kemampuan untuk mengatur, mengontrol, membimbing (berperilaku, merasakan, dan bertindak) dan mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan komprehensif..<sup>33</sup> Sementara menurut Amr bin Ustman al-Makki (Amr bin Ustman al-Makki), kesabaran adalah sikap tegas terhadap Allah dan menerima semua ujiannya dengan jiwa yang toleran dan sikap yang tenang. Artinya seseorang bisa membuka hatinya dan menerima segala ujian dari Allah dengan ikhlas, dan ini akan mengisi hatinya dengan kesedihan atau amarah..<sup>34</sup>

Kesabaran sangat penting dalam pengajaran guru, karena dalam pembelajaran anak dibutuhkan kesabaran, karena sikap dan perilaku anak berbeda. Ada yang lucu, ada yang menyebalkan, bahkan ada yang berperilaku aneh. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) juga menerima anak berkebutuhan khusus, sehingga dibutuhkan kesabaran, terutama bagi anak-anak pada kelompok usia tersebut yang masih ingin maju dengan kecepatannya sendiri. Untuk menghadapi keadaan ini, guru harus memiliki kesabaran yang tinggi. Guru prasekolah juga dituntut memiliki kesabaran yang tinggi, kesehatan fisik yang baik, keterampilan dan perilaku yang baik. Karena itu emas perkembangan otak pada anak usia dini ini, dan saat ini anak lebih cepat meniru apa yang dilihatnya, maka ia harus berhati-hati saat belajar melakukan dan melakukan sesuatu. Namun selain pendidikan dan keterampilan khusus, juga membutuhkan keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang bagi siswa tanpa harus membedakan anak.

Kesabaran harus menjadi elemen utama dari kepribadian yang melekat padanya. Jika kesabaran tertanam dengan baik pada guru, maka guru akan mampu mengendalikan diri dan berusaha sebaik mungkin untuk mendidik siswa. Kesabaran itu sendiri bukan berarti menyerah atau menerima sesuatu tanpa

---

<sup>33</sup> Umar Yusuf, *Sabar Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unisba, 2010), hlm. 43.

<sup>26</sup> Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 14.

melalui proses apapun, kesabaran tidak berarti guru membiarkan dirinya dihina atau diejek oleh siswa. Guru dengan kesabaran akan selalu mencari dan berusaha mengoptimalkan segala potensi yang ada pada siswanya. Untuk menumbuhkan kesabaran, guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memahami keadaan psikologis anak, mampu berpikir positif dan memiliki emosi yang stabil.

Memperhatikan perbedaan tingkat kecerdasan setiap siswa, guru memang membutuhkan kesabaran, terlebih pada PAUD, peran guru akan menjadi pendorong utama perkembangannya. Kesabaran memahami peran masing-masing guru sangat penting untuk pendidikan anak usia dini, karena memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan perlu mengetahui lebih dalam tentang kebutuhan siswa. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kesabarannya sendiri, dia akan mampu melindungi semua siswa meskipun kepribadian dan kemampuannya berbeda. Pemahaman yang baik atas kesabaran guru akan mampu membimbing siswa menuju sukses, disinilah guru PAUD berhasil mengisi otak emas siswa.

Inti dari uraian di atas adalah apabila guru telah menguasai pengetahuan metode dan memahami dengan benar pemahaman sabar selama proses pembelajaran, maka otomatis guru akan memiliki rasa keikhlasan saat memenuhi kewajiban mengajar. Jika guru memiliki rasa penentuan nasib sendiri, dia akan menunggu dengan sabar apa pun rintangan yang dia hadapi. Dengan cara ini mereka dapat melakukan refleksi diri dan menjadi lebih baik dalam mengajar. Melalui kesabaran para guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam tahap perkembangan akan berfungsi semaksimal mungkin.

**BAB III**

**KONSEP SABAR MENANGANI ANAK USIA DINI DI PAUD ANAK**

**BANGSA UNGARAN KAB. SEMARANG**

**A. Gambaran Umum PAUD Anak Bangsa**

1. Sejarah berdiri dan perkembangan

Paud Anak Bangsa berdiri pada tanggal 01 Januari 2014. Sekolah ini diselenggarakan oleh TH Pratiwi Elingsetyo Sanubari, S.Si, M.Kes, bekerjasama dengan alumni alimni akademi keperawatan sampai dengan tahun 2017. Tahun ajaran 2017-2018 merengkuh SDM dari S1 PG PAUD untuk di percayakan sebagai pengelola sehingga PAUD Anak Bangsa bekerjasama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten semarang. Untuk ijin pendirian bisa di ajukan setelah PAUD Anak Bangsa aktif dua tahun sehingga yang telah memiliki ijin pendirian pada nomor 421.9/907.A Tahun 2020 dengan nomor NPSN 70002214 dan mempunyai akte notaris nomor 04 pada tanggal 26 Maret 2020.

Karena pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan kelurahan gedanganak sangat banyak maka, di lembaga PAUD Anak Bangsa berusaha untuk memberikan pendampingan atau pengasuhan yang lebih dari lembaga lainnya dengan cara memakai acuan kurikulum K13 dengan meningkatkan karakter karakter untuk membentuk anak yang berakhlak baik, mumpuni, dan mempunyai karakter yang baik pula. Maka dengan itu pengelola menyiapkan SDM pendidik PAUD Anak Bangsa dengan cara menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah di tetapkan. Juga menanamkan bagi para pendidik untuk bersikap sabar dalam mengasuh atau mendidik anak-anak. Dimana sikap sabar sangat diutamakan karena banyak keluhan dilingkungan tentang pendidik-pendidik PAUD yang tidak sabar. Maka dari itu sebagai acuan di PAUD Anak Bangsa sebagai acuan untuk meningkatkan kesabaran.

Berikut adalah profil lembaga PAUD Anak Bangsa :

## PROFIL LEMBAGA

(Tahun 2019-2020)

1. Nama Lembaga : PAUD Anak Bangsa
  - Ijin Pendirian : 421.9/907.A Tahun 2020
  - NPSN : 70002214
2. Jenis Program yang dilaksanakan : - Pendidikan Anak Usia Dini
  - Taman Penitipan Anak
3. Alamat Lembaga
  - a. Jalan : Tentara Pelajar no 6
  - b. RT/RW : RT 007/ RW 001
  - c. Kelurahan : gedanganak
  - d. Kecamatan : Ungaran Timur
  - e. Kabupaten : Semarang
  - f. Provinsi : Jawa Tengah
  - g. No HP : 081575043221
4. Kepala Sekolah PAUD
  - a. Nama Lengkap : Antin Kristanti S.Pd
  - b. Jabatan : Kepala Sekolah
  - c. No HP : 081575043221
5. Akta Notaris
  - a. Dikeluarkan Oleh : Wahyu Wibawa, SH
  - b. NPWP : 04
  - c. Tgl./Bln./Thn. : 26 Maret 2020
6. NPWP Lembaga
  - a. Nomor NPWP : 96.012.881.7-505.000
  - b. Nama NPWP : PAUD ANAK BANGSA
7. Rekening Bank
  - a. Cabang Bank : Ungaran

- b. Nomor Rekening : 3-022-43234-5  
 c. Atas Nama : TPA ANAK BANGSA

## 2. Visi dan Misi

Paud Anak Bangsa mempunyai visi “Menjadikan generasi sehat,cerdas ,berkarakter dan beragama” visi tersebut ditujukan untuk menjadikan anak anak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, berkarakter, dan beragama yang baik sesuai dengan syariat.

### Misi dari PAUD Anak Bangsa

1. Terwujudnya lingkungan pengasuhan yang aman,nyaman, bersih, agar anak tumbuh sehat
2. Terwujudnya lingkungan yang menyediakan sarana pendidikan yang memadai kreatif dan inspiratif agar anak tumbuh cerdas
3. Tersedianya pendidik, pengasuh yag kompeten dalam bidangnya, terhormat dan penuh cinta dengan menerapkan pendidikan karakter.
4. Terwujudnya pendidikan dengan merapkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang di anut anak didik

Adapun tujuan dari dibuatnya visi dan misi PAUD Anak Bangsa yaitu :

#### **1. Tujuan Umum**

Meletakkan dasar-dasar pendidikan sistem perkembangan, pengetahuan, ketrampilan, sikap mental dan perilaku anak usia dini sehingga berkembang secara optimal dan lebih matang, siap menghadapi tugas atau tantangan perkembangan selanjutnya serta dapat bersosialisasi terhadap lingkungan.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan yang ingin dicapai melalui program ini adalah :

- a. Membentuk dan menghasilkan anak yang berakhlak mulia, cerdas, ceria ,cakap, percaya diri, berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kemampuan daya fikir.
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa agar anak mampu berkomunikasi secara aktif maupun pasif dengan lingkungannya.
- d. Mengembangkan daya cipta agar memiliki spontanitas dalam bertutur kata dan berfikir.
- e. Membantu orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian di saat anak di tinggal bekerja.
- f. Mendidik anak anak agar bisa menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama yg di anut sedini mungkin.
- g. Membantu orangtua untuk memantapkan fungsi keluarga khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan.
- h. Mewujudkan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi bagi anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga siap memasuki pendidikan selanjutnya.

### 3. Keadaan Siswa, Keadaan Guru, dan Kependidikan

#### a. Keadaan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari PAUD Anak Bangsa bahwa diawal tahun pembelajaran anak didik PAUD Anak Bangsa ada 19 anak didik dan 4 pendidik. Berikut data anak didik di PAUD Anak Bangsa :

**Tabel 1.1**

### Keadaan siswa PAUD Anak Bangsa

NO	Tahun pelajaran	Andik PAUD	Jumlah Guru
1	2014-2015	5	2
2	2015-2016	7	2
3	2016-2017	6	2
4	2017-2018	10	2
5	2018-2019	14	3
6	2019-2020	16	3
7	2020-2021	19	4

Dan mulai tanggal 6 Mei 2020 sudah memiliki surat izin pendirian dengan nomor 421.9/907.A Tahun 2020.

Dari kondisi awal sampai sekarang penyelenggaraan, pengelola dan yang terkait dalam lembaga PAUD Anak Bangsa berharap lembaga bisa lebih berkembang untuk mencerdaskan anak bangsa dengan akhlak yang mulia dan santun.

b. Keadaan Guru dan Kependidikan

Berikut ini peneliti sajikan keadaan guru dan kependidikan di PAUD Anak Bangsa. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2**

### Keadaan Guru PAUD Anak Bangsa

Nama	Antin Kristanti S.Pd	Rullyananta Saputri	Hastin Nuraini	Swari Ayu Andriani
TTL	Kab Smg, 13 Juni 1978	Kab Smg, 10 Mei 1990	Kab Smg, 22 Januari 1994	Smg, 7 Januari 1989
Pendidikan	S1 PAUD	SMA	SMA	S1 PAUD
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Alamat	Selamarta	Manggihan,	Diwak RT	Gembongan



	Maospati VI RT 7 RW 13 Beji Ungaran Timur	RT 2 RW 9 Beji Ungaran Timur	6,RW 1 Diwak Kecamatan Bergas	RT 7 RW IV Karangjati
No tlp	081575043221	082186710544	089647045959	089647045959
TMT	1 Juli 2009	1 Januari 2018	2 Januari 2020	1 Desember 2020
Pelatihan	1. Diklat benjeng tingkat dasar 2. Diklat berjenjang Tingakt lanjut 3. Uji Kompetensi Tingkat Dasar 4. Pelatihan PCP Tingkat Dasar	1. Diklat Dasar	-	1. Diklat Dasar 2. Diklat Lanjut 3. Diklat Mahir
Status	GTT	GTT	GTT	GTT

**Tabel 1.3**  
**Data Anak Didik PAUD Anak Bangsa**

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT
1.	Abyana Fahima Ulum	Semarang, 3 November 2019	Jl Anugerah Raya no1 B perum Anugerah
2.	Ahmad Jibril Athaila	Kab Semarang, 22 Oktober 2018	jl Pabongan perum ungaran baru
3.	Arkie Malique Zafran	Semarang, 15 September 2015	Jl merdeka karanggeneng
4.	Arya Gibran Meylano	Kab Semarang, 4 Mei 2017	Jl Halmahera Raya gedanganak
5.	Ata Hafizh Alfarezi	Kab Semarang, 11 Februari 2017	Jl Maospati III no 1 Selamarta

6.	Fahdina Zaida Alfatunnisa	Salatiga, 14 Maret 2017	jl Bangka no 15
7.	Gisella Felusta Adzkiya	Semarang, 21 Agustus 2017	jl plalangan
8.	Jagad Sambarana	Sleman, 29 Oktober 2016	Jl villa asri III/39
9.	Jossea Krisna Armando	Kab Semarang, 16 September 2019	Jl Griya Ungaran Residence
10.	Naura Artalita Prameswari	Semarang, 30 April 2016	Jl Tentara Pelajar Gedanganak
11.	Nur Hana Fadhilatul Khoir	Boyolali, 4 Oktober 2018	Jl S Parman no 204
12.	Principesa Arsyila Putri Herdani	Demak, 28 April 2017	Jl Sembungan Tengah no 12
13.	R Felixandro Rangkuhan Bhanuprakash Christanto	Semarang, 8 Agustus 2018	Jl Ulln II Nitibuana
14.	Rajendra Irhab Nabil Susanto	Semarang, 25 Mei 2016	Jl mentawai Gedanganak
15.	Rr Felicia Rahendang Lituhayu Christanto	Semarang, 25 Mei 2017	Jl Ulln II Nitibuana
16.	Sultan Syafiq Ali	Kab Semarang, 13 Juni 2018	Jl gedanganak
17.	Syailendra Arkan Pratamma	Kab Semarang, 5 September 2016	Jl serasi raya 35
18.	Tafty Diana Almanisa	Kab Semarang, 25 oktober 2016	Jl Winongsari Barat no 5
19.	Haura Humayaza Okta Bahira	Kab Semarang, 2 Oktober 2020	Manggihan, RT 2 RW 9 Beji Ungaran

			Timur
--	--	--	-------

c. Struktur Organisasi

Berikut ini peneliti sajikan struktur organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran PAUD Anak Bangsa. Struktur organisasi PAUD Anak Bangsa adalah :

**SUSUNAN ORGANISASI  
PAUD ANAK BANGSA**

Pelindung/Penanggung Jawab	: Dinas Pendidikan Kecamatan
Penasehat	: Dra. Agustina Sawitri S, M.Si., Apt
Kepala Sekolah	: Antin Kristanti S.Pd
Sekretaris	: TH Hastari Sunandini
Bendahara	: 1. Maria Sri Wahyuni 2. Agustina Wening Sekar R
Pendidik	: 1. Antin Kristanti S.Pd 2. Rullyananta Saputri 3. Hastin Nuraini 4. Swari Ayu Andriani

d. Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan sarana dan prasarana penting untuk menunjang kegiatan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Anak Bangsa ialah ruang kelas yang didalamnya terdapat alat-alat perlengkapan penunjang kegiatan belajar terdapat, Kursi anak, meja anak, kursi guru, papan tulis, APE (Alat Permainan Edukasi) lemari, timbangan anak, lemari p3k, ukuran tinggi, Semua dalam keadaan baik dan terawat.

## B. Data Penelitian Pemahaman Sabar Guru Menangani Anak Usia Dini

Peneliti akan memaparkan pemahaman konsep sabar pada guru PAUD Anak Bangsa secara perseorangan, meskipun ada beberapa yang memiliki kesamaan pemahaman yang terkait dengan aspek kesabaran.

Empat subjek ini bersedia untuk diwawancara sehingga peneliti memperoleh data yang dapat dianalisis. Pemaparan secara individu dengan poin-poin penting hasil wawancara peneliti lakukan agar lebih detail dalam memberikan gambaran pemahaman konsep sabar dari setiap guru yang menangani anak Usia Dini. Berikut ini adalah gambaran tentang pemahaman konsep sabar guru yang menangani anak Anak Usia Dini di PAUD Anak Bangsa.

### 1. Antin Kristanti S.Pd (Subjek 1)

Subjek bernama Antin Kristanti berusia 42 Tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna sawo matang. Beralamat Selamarta Maospati VI RT 7 RW 13 Beji Ungaran Timur. Subjek adalah kepala sekolah sekaligus guru di PAUD Anak Bangsa.

Poin 1 : pemahaman tentang sabar yang dimiliki guru

*“... kalau saya sabar itu diperlukan agar anak-anak saat belajar merasa nyaman, tenang, tidak ada suatu paksaan dan sabar itu bisa meningkatkan kreatifitas anak, mengapa saya bisa berkata seperti itu, karena biasanya anak-anak kalau gurunya tidak sabar itu dalam melakukan kegiatannya seperti di paksa jadi hasil tidak maksimal.”<sup>1</sup>*

Subjek menjelaskan pemahaman sabar bagi guru khususnya dirinya, yaitu dari sabar sangat di tekankan karena apabila guru dalam menghadapi anak bisa lebih sabar, anak akan dengan sendirinya dapat menghasilkan kegiatan yang lebih maksimal. Sabar di sini guru ingin membimbing anak-anak dengan memberitahukan cara main kegiatannya. Menurut subjek Guru juga harus bisa menerima keterlambatan anak dalam melakukan kegiatan ataupun juga bisa mendampingi sesuai dengan karakter anak masing-masing.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak usia dini

*“..... anak usia dini mencakup umur 0-6 tahun. Yang mempunyai latar belakang karakteristik sosial yang berbeda beda sehingga dalam kesehariannya anak usia dini tidak bisa disamakan dalam pengasuhannya”<sup>2</sup>*

Menurut subjek anak usia dini mempunyai latar belakang karakteristik sosial yang berbeda beda dalam artian guru membimbing dan mendampinginya harus sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Subjek juga menjelaskan bahwa Anak usia dini dengan berbagai macam karakter tersebut sangat membutuhkan kesabaran dalam membimbing dan mendampinginya.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak usia dini

*“ ..... ya menurut saya dalam menanganinya bersikap tenang tidak tergesa gesa dalam pendampingan agar anak anak bisa nyaman dalam melakukan kegiatan. Tidak lekas marah atau harus bisa menahan amarahnya dan tidak cepat putus asa”<sup>3</sup>*

Ketika menangani anak usia dini yang dilakukan subjek bersikap dengan tenang tidak tergesa gesa dalam mendampingi anak anak agar anak merasa nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan. Subjek juga menjelaskan untuk tidak cepat marah saat anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan aturan dan jangan cepat berputus asa saat anak susah untuk dikendalikan.

Poin 4 : Faktor-faktor yang mendorong dalam berperilaku sabar

*“..... kalau saya mungkin gara-gara sudah tua ya mbak dari yang lain sudah lebih dulu berpengalaman mendidik anak. Anak saya juga sudah dua yang satu sudah kuliah saya juga sudah terjun langsung dalam mendidik dari tahun 2014 hehehe, saya lulusan di Universitas Terbuka, mengikuti banyak pelatihan pelatihan yang banyak dijelaskan mengenai SOP dalam mengajar jadi mungkin saya tau dalam menangani anak didik*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

*yang baik seperti apa walaupun awal awalnya saya mengajar saya masih sempat terpancing emosi mbak... kalau sekarang ada anak yang berubah saya malah ketawa karena lucu banyak menemukan kelucuan anak-anak yang masih polos gak tau salah atau benar pernah ada kasus ada dua anak yang berantem nah anak lain yang satu malah ikut-ikutan memukul setelah saya tanya kenapa kok memukul jawabnya lha itu nakal sama ini ya tak belain to gitu mbak antara mau marah saya malah gak jadi. Agama Islam kan juga diajarkan mbak dalam bersabar apalagi mendidik anak orang lain harus benar-benar ekstra sabar kadang sama anak sendiri aja masih sering terpancing emosi lha ini sama anak lain”.*<sup>4</sup>

Menurut subjek tersebut menjelaskan faktor yang mendorongnya untuk bersabar karena faktor usia di dalam PAUD Anak Bangsa ini subjek tersebut guru paling tua di antara guru yang lainnya dan subjek ini lulusan kuliah di perguruan tinggi sehingga lebih mengerti teori-teori dalam menangani anak usia dini dan mengikuti banyak pelatihan yang diadakan dinas pendidikan lebih banyak teori yang masuk dan sebisa mungkin dijalaninya walaupun diawal-awal subjek juga membutuhkan adaptasi dalam mengajar tapi setelah bertahun-tahun semua menjadi terbiasa.

Poin 5 : manfaat sabar menurut guru dalam menangani anak usia dini

*“...menurut saya apa ya mbak dengan guru sabar anak jadi lebih mendengarkan apa yang dikasih tau guru”*

Subjek menjelaskan manfaat sabar dampaknya ke anak, anak menjadi lebih mendengarkan semua perkataan guru dibandingkan misal guru yang tidak sabar mungkin yang dipunya anak hanya rasa takut tetapi tidak mendengarkan jika guru sabar anak akan menjadi lebih enjoy dalam proses pembelajaran

## 2. Rullyananta Saputri (Subjek 2)

Subjek bernama Rullyananta Saputri berusia 31 Tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna putih. Beralamat

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

Manggihan, RT 2 RW 9 Beji Ungaran Timur. Subjek adalah guru di PAUD Anak Bangsa.

Poin 1 : pemahaman tentang sabar yang dimiliki guru

*“..... kesabaran seorang guru bisa membuat anak lebih bisa memahami apa yang disampaikan karena anak tidak merasa tertekan jadi sabar adalah modal bagi seorang guru apalagi pendidik anak usia dini”<sup>5</sup>*

Menurut subjek sabar modal utama bagi seorang guru. Dengan guru yang sabar membuat anak menjadi lebih bisa memahami apa yang disampaikan guru dengan sabar juga anak menjadi tidak tertekan dalam proses pembelajaran.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak usia dini

*“.....anak usia dini adalah masa golden age atau masa keemasan dimana anak belajar dan memperlihatkan kemampuannya jadi perlu bimbingan yang tepat agar menjadi pribadi yang baik dan bakatnya bisa berkembang”<sup>6</sup>*

Berdasarkan ungkapan di atas menurut subjek anak usia dini berada dalam masa keemasan yang artinya masa yang tepat untuk mengisi rekaman di otaknya dengan hal hal yang baik. Di masa ini anak anak perlu bimbingan yang tepat agar anak berkembang menjadi pribadi yang baik. Di masa ini juga masa yang tepat untuk anak mengenali bakat yang dimilikinya serta dikembangkan dengan baik.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak usia dini

*“.... mengajarkan anak untuk sabar sedini mungkin dengan cara anak mau menunggu giliran, anak mau bergantian mainan dengan temannya”<sup>7</sup>*

Dalam hal ini subjek mencontohkan pengaplikasian sabar yang dilakukannya. Contohnya cuci tangan, pada saat anak menunggu giliran

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Rullyananta Saputri Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Rullyananta Saputri Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Rullyananta Saputri Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

mencuci tangan anak-anak diharapkan untuk bersabar sesuai urutan biasanya anak bersiap-siap cuci tangan dalam keadaan berbaris yang rapi. Contoh yang kedua ketika anak menginginkan suatu permainan yang sedang dimainkan temannya yang subjek lakukan memberitahu untuk menunggu tidak asal mengambil atau merebut barang yang sedang dipakai oleh temannya. Contoh ketiga memberitahu anak apabila sedang ada orang tua ataupun orang lain yang sedang berbicara anak diharapkan untuk mendengar terlebih dahulu setelah selesai baru menjawabnya. Anak-anak juga dibiasakan membereskan alat main setelah melakukan kegiatan sesuai dengan tempatnya jadi tidak asal dilempar atau diletakkan ditempat yang tidak semestinya

Poin 4 : Faktor-faktor yang mendorong dalam berperilaku sabar

*“..... saya sendiri mungkin faktornya sabar berawal dari dituntutnya diharuskan sabar mbak karena awalnya banyak sekali kejadian kejadian unik yang saya temukan di kelas sewaktu mengajar mainan yang sudah saya bereskan to mbak di berantakin lagi disebar awalnya saya langsung mengucap ya Allah dik udah bunda bereskan capek malah diberantakin lagi waktu itu anak menjadi takut dengan saya karena saya nadanya sedikit tinggi disuruh membereskan gak mau malah pergi begitu saja. Lama kelamaan kejadian seperti itu menjadi biasa buat saya mbak lalu saya mengambil strategi ada yang berulah seperti itu saya bilang jam bermain ka udah selesai udah dibereskan bunda ayo beresin bersama sama lagi sama bunda ditata rapi ya pada tempatnya dari situ anak mulai terbiasa mbak apa pun yang dipegangnya dan dimainkannya nanti anak menaruh ditempat yang tadi diambilnya ya meskipun gak rapi mbak tapi dari situ berarti anak mudeng dan menerapkan yang saya bicarakan. Saya juga sudah mengikuti pelatihan dasar yang diadakan dinas untuk bekal saya dalam mengajar meskipun sayan tidak kuliah tapi di diklat dasar ini sangat membantu saya memberika teori teori cara menangani anak dengan baik. Pengalaman juga saya juga punya anak dini yang saya sekolahkan disitu jadi sama sama saling menerapkan apa yang*



*didapat dua duanya dapet mbak ya mendidik anak sendiri mendidik anak orang lain tanpa membedakannya kalau kata orang orang harus profesional hehe sebisa mungkin”<sup>8</sup>*

Menurut subjek tersebut kesimpulan yang bisa saya ambil faktor yang mendorongnya untuk sabar itu karena berawal dari dituntut maka tuntutan itu menjadi sebuah kebiasaan, pengalamannya juga ketika subjek tersebut mengikuti diklat dasar mendapatkan banyak pembelajaran sebisa mungkin subjek menerapkannya.

Poin 5 : manfaat sabar menurut guru dalam menangani anak usia dini

*“... manfaat yang didapat anak sepertinya yang saya lihat anak penurut ya mbak dengan apapun kesalahan yang dilakukan anak saya bisa menerima dan memperbaiki kesalahannya dengan mencontohkan yang benar anak jadi nurut di diberi contoh mungkin besoknya lupa tapi lama lama anak itu akan terbiasa atau mungkin anak akan tau ohh iya ini salah kata bunda yang bener yang ini terus menerus menuntun dengan sabar”*

Menurut subjek anak menjadi penurut jika guru dalam menangani anak usia dini dengan penuh kesbaran

### 3. Hastin Nuraini (Subjek 3)

Subjek bernama Hastin Nuraini berusia 27 Tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna sawo matang. Beralamat Diwak RT 6,RW 1 Diwak Kecamatan Bergas. Subjek adalah guru di PAUD Anak Bangsa.

Poin 1 : pemahaman tentang sabar yang dimiliki guru

*“..... menurut saya untuk ketelatenan seorang guru dalam melakukan sesuatu pada saat pendampingan atau bimbingan pada anak merupakan bentuk kesabaran”<sup>9</sup>*

Menurut subjek pemahaman tentang sabar yang dimiliki adalah ketelatenan dalam pendampingan atau bimbingan karena dengan telaten

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Rullyananta Saputri Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

anak akan lebih mudah paham, lebih mudah menerima, lebih mudah menjalankan apa yang diperintahkan guru. Guru juga harus sabar menghadapi pertumbuhan dan berkembang anak yang tidak sama waktunya karena setiap anak tumbuh kembangnya berbeda beda tidak bisa di samaratakan.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak usia dini

*“.... anak usia dini merupakan aset agar masa depan bangsa akan semakin maju dan berkembang jadi dibutuhkan bimbingan yang betul betul bisa membuat anak sesuai harapan”*<sup>10</sup>

Subjek berpandangan bahwa anak usia dini aset agar masa depan bangsa akan semakin maju dan berkembang jadi di usia ini guru harus benar benar membimbing anak anak untuk bisa membuat anak menjadi sesuai harapan.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak usia dini

*“.... kalau saya dalam mendidik anak usia dini harus dengan sabar tanpa adanya emosi.”*<sup>11</sup>

Subjek mengaplikasikannya dengan mengajar anak untuk bisa mengendalikan diri. Anak tidak marah marah, anak bisa mengendalikan emosinya sendiri, anak bisa mengendalikan perasaannya pada saat anak tidak diikuti keinginannya (tantrum).

Poin 4 : Faktor-faktor yang mendorong dalam berperilaku sabar.

*“... jelas mbak kalau awal saya mengajar itu sabar sebuah tuntutan setelah lambat laun semua kejadian anak yang terjadi saya sudah biasa sabar bukan tuntutan lagi tapi terbiasa dan diniati sebisa mungkin berangkat mengajar benar benar niatnya mengajar. Saya belajar juga dari guru guru lain dalam menangani anak disitu saya menerapkan pelan pelan mklum mbak saya lulusan SMA hehehe.... untung guru guru*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

*disini juga baik memberikan saya masukan dan saran jika saya dalam mengajar melakukan yang tidak sepatasnya”<sup>12</sup>*

Subjek menjelaskannya faktor yang dilakukannya berawal dari tuntutan yang diberikan karena memang itu konsekuensinya menjadi guru PAUD tetapi subjek tersebut juga niat didalam dirinya untuk benar benar mengajar

Poin 5 : manfaat sabar menurut guru dalam menangani anak usia dini

*“....menurut saya anak mampu mengendalikan dirinya sesuai apa yang dilihat kesehariannya memberi contoh untuk anak didiknya agar bisa bersikap sabar”*

Menurut subjek manfaat sabar dalam menangani anak usia dini menjadikannya anak mampu dalam mengendalikan dirinya sesuai dengan apa yang dilihatnya.

#### 4. Swari Ayu Andriani (Subjek 4)

Subjek bernama Swari Ayu Andriani berusia 33 Tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna sawo matang. Beralamat Gembongan RT 7 RW IV Karangjati. Subjek adalah guru di PAUD Anak Bangsa.

Poin 1 : pemahaman tentang sabar yang dimiliki guru

*“..... kesabaran seorang guru akan membuat anak didik merasa nyaman dalam belajar, tidak hanya sampai disitu kesabaran guru juga membuat anak didik mempunyai waktu yang cukup untuk lebih bisa memahami pelajaran yang dihadapinya”<sup>13</sup>*

Subjek menjelaskan sabar yang dimiliki guru bisa membuat anak didik merasa nyaman dalam belajar karena jika guru tidak sabar anak akan merasa tidak nyaman dan semaunya sendiri. Dengan kesabaran ini juga anak lebih mempunyai waktu yang cukup untuk bisa memahami pembelajaran yang dihadapi.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak usia dini

*“..... menurut saya anak adalah makhluk independent, amanat, investasi masa depan, generasi penerus orang tua dan bangsa”<sup>14</sup>*

Pandangan subjek terhadap anak usia dini pada masa ini anak adalah makhluk independent anak masih bebas berekspresi. Amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi lebih baik lagi. Anak juga sebagai investasi masa depan.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak usia dini

*“..... saya menanganinya dengan tetap tenang terus memberikan gambaran positif setelah masa tunggunya berakhir, membantu anak mengenali apa yang dirasakannya. Buat bersama pojok tenang. Bicarakan apa yang terjadi tadi dengan keadaan tenang”<sup>15</sup>*

Pengaplikasian sabar yang dilakukan subjek dalam menangani anak usia dini hal utama yang dilakukan dengan tetap tenang memberikan gambaran yang positif setelah masa tantrumnya berakhir. Kemudian mengenali apa yang dirasakan anak tersebut, mengajak anak menjauh dari teman temannya agar lebih mudah dalam mengetahui keadaan yang sedang di alaminya, bicarakan apa yang terjadi dengan tenang.

Poin 4 : Faktor-faktor yang mendorong dalam berperilaku sabar.

*“ kalau saya faktornya apa ya mbak niat paling penting menurut saya jadi semua diawali dengan niat karena menurut saya kalau udah niat itu nanti apapun yang dilakukan banyak dapat enaknya sugesti saya sih itu mbak hehehe selain itu saya juga menerapkan teori teori yang saya dapatkan waktu kuliah dan mengikuti pelatihan pelatihan itu juga salah satu yang mendorong saya dalam sabar karena jika gurunya aja ndak sabar lhaa apalagi anaknya hahaa”<sup>16</sup>*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

Subjek ini menjelaskan bahwa faktor yang mendorongnya untuk bersabar yang pertama paling utama menurut subjek itu adalah niat menurut subjek jika semua yang diawali dengan niat banyak kebaikan yang didapat meskipun tidak dipungkiri tidak selalu baik subjek juga menerapkan teori teori yang didapatkannya dari bangku nperkuliahan dan mengikuti banyak pelatihan pelatihan.

Poin 5 : manfaat sabar menurut guru dalam menangani anak usia dini

*“... manfaat sabar menurut saya lebih memudahkan anak untuk melihat kesabaran kesabaran secara langsung yang patut di contoh untuk dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari”*

Menurut subjek yaitu lebih memudahkan anak untuk melihat kesabaran secara langsung dengan contoh anak melihat guru sedang menenangkan temannya yang sedang menangis disitu anak akan melihat guru dalam menenangkan temannya sehingga temannya berhenti menangis dari situ anak tersebut jika melihat temannya sedang menangis memiliki rasa empatinya untuk menenangkan temannya yang sedang menangis.

### C. Data Penelitian dari Orang Tua yang Anaknya Bersekolah di PAUD Anak Bangsa

#### 1. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Anak Bangsa.

Poin 1 : mengapa ibu menyekolahkan anaknya di PAUD Anak Bangsa?

*“... selain tempatnya strategis dekat dengan rumah saya, anak teman saya yang menyekolahkan anaknya di PAUD ini bercerita bahwa anaknya berkembang pesat setelah bersekolah disini awalnya disekolah lain tidak ada kemajuan apa apa. Anak teman saya menjadi berani bersosialisasi dengan orang lain yang semula ketemu orang lain takut dan menjadi lebih mandiri”<sup>17</sup>*

Poin 2 : perkembangan apa yang dialami anak ibu ketika bersekolah di PAUD Anak Bangsa?

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Rosalina Wahyu Riani Wali Murid di PAUD Anak Bangsa, 19 Januari 2021

*“...anak saya sekarang kalau makan sendiri yang biasanya kalau gak disuapi gak mau makan mbak. Dirumah kalau habis main diberesin, kalau minta sesuatu gak saya turutin biasanya ngamuk mbak kalau akhir akhir ini bisa dikasih penjelasan mama gak punya uang besok belinya kalau udah gajian gitu terus diem. Terus pernah mbak saya pulang kerja capek nah dia malah nulis nulis tembok mbak saya emosi to itu terus anak saya bilang mama jangan marah marah kata bunda harus sabar, ya saya ngekek to mbak.lumayan pesat sih mbak kemajuan anak saya jadi apa apa sekarang kalau misal ada masalah saya belum bisa nyelesaiin cerita sama bunda bundanya nanti bundanya yang tak suruh ngasih tau anak saya. Manut sama bunda bundanya mbak dari pada sama saya.”<sup>18</sup>*

Poin 3 : bagaimana kesan ibu tentang anak anda yang bersekolah di PAUD Anak bangsa?

*“...bagus mbak anak saya juga jadi baik udah gak seperti dulu tapi ya kadang kan namanya anak kecil ada masa gak nurutnya. bunda bundanya ya enak kalau di ajak sharing tentang masalah anak ngasih saran sebaiknya saya harus gimana gimananya.”<sup>19</sup>*

2. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Anak Bangsa.

Poin 1 : mengapa ibu menyekolahkan anaknya di PAUD Anak Bangsa?

*“..... karena setelah saya muter muter melihat lihat paud di sekitar rumah saya, saya melihat pengasuhan di sana menerima anaknya tidak terlalu banyak di batasi jadi tidak semua diterima dalam artian kalau kuotanya sudah penuh ya tidak di terima lagi. Karena alasannya kami kalau anaknya terlalu banyak nanti takut gak maksimal dengan fasilitas pengasuhan di paud Anak Bangsa”<sup>20</sup>*

Poin 2 : perkembangan apa yang dialami anak ibu ketika bersekolah di PAUD Anak Bangsa?

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Rosalina Wahyu Riani Wali Murid di PAUD Anak Bangsa, 19 Januari 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Rosalina Wahyu Riani Wali Murid di PAUD Anak Bangsa, 19 Januari 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Patopo Kusuma Dewi Wali murid di PAUD Anak Bangsa, 21 Januari 2021

*“.....Anak saya yang tadinya gak bisa lepas dari saya setelah 2 Minggu sekolah udah bilang sendiri klau gak mau di tunggu ( mau sekolah sendiri Krn memang di paud Anak Bangsa menerapkan untuk tidak ada orang tua Yg menunggu di sekolah ).”<sup>21</sup>*

Poin 3 : bagaimana kesan ibu tentang anak anda yang bersekolah di PAUD Anak bangsa?

*“.....Seneng saya dengan biaya yang relatif murah 80.000 / bulan tp anak anak sudah bisa belajar dengan baik. Baik itu karakter dan ilmu keterampilan”<sup>22</sup>*

3. Orang tua adik kakak yang disekolahkan di PAUD Anak Bangsa.

Poin 1 : mengapa ibu menyekolahkan anaknya di PAUD Anak Bangsa?

*“.....Karena anak saya yang pertama saya titip kan di paud Anak Bangsa Alhamdulillah jadi anak yang mandiri dan rasa empatinya tinggi mau berbagi dengan adiknya maklum mbak jaraknya dekat jadi ya harus ekstra. Dan Karena yang adiknya ini cowok jadi saya pengen anak saya tidak manja bisa sama seperti kakaknya yang bisa ngemong adik adiknya besok jadi dua duanya anak saya, saya masukan disini”<sup>23</sup>*

Poin 2 : perkembangan apa yang dialami anak ibu ketika bersekolah di PAUD Anak Bangsa?

*“.....puji tuhan anak saya dua duanya mulai bisa bersabar kalau meminta sesuatu, misal adiknya atau mbaknya yang dibelikan dulu mereka udah mudeng mbak bakal dapat giliran dibelikan juga yang sudah dibelikan mainan yaaa mainan buat sharing mbak udah tau, gak mudah ngambek dan kalau mami papinya marah marah dia kasih tahu mami apa papi jangan suka marah nanti cepet tua. Tahu bundanya adik atau mbaki gak pernah marah kalau adik salah gitu mbak. Ya maklum yaa saya kadang suka kelepasan nada tinggi hehehe”<sup>24</sup>*

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Patopo Kusuma Dewi Wali murid di PAUD Anak Bangsa, 21 Januari 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Patopo Kusuma Dewi Wali murid di PAUD Anak Bangsa, 21 Januari 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Lisna Monica Sabatiningrum Wali Murid di PAUD Anak Bangsa, 22 Januari 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Lisna Monica Sabatiningrum Wali Murid di PAUD Anak Bangsa, 22 Januari 2021

Poin 3 : bagaimana kesan ibu tentang anak anda yang bersekolah di PAUD Anak bangsa?

*Di masa pandemi ini guru gurunya tetap memperhatikan anak anak dengan berusaha tetap Tatap muka walaupun di jadwal jd anak saya gak suntuk dan orangtuanya juga gak bingung. Untuk pendidiknya semoga tambah sabar gih Karena saya aja yang melihat kadang gemes. Tapi kalau lihat pas anak anak sama bunda bunda di paud Anak Bangsa kok seperti bundanya itu punya kesabaran yg tiada batas.<sup>25</sup>*

Jawaban dari orang tua yang anaknya bersekolah disini sangat puas dengan program-programnya, fasilitas, hasil dari anak-anaknya yang lambat laun menjadi lebih mandiri.

#### D. Data Penelitian dari Anak yang Bersekolah di PAUD Anak Bangsa

##### 1. Anak yang bernama Felicia Rahendang Lituhayu Christanto

Poin 1 : adik seneng apa gak sekolah disini?

*".....Senenglah di sini banyak mainnan, banyak temen dan jadi anak hebat soalnya mami bilang anak hebat anak yang mau sekolah di saat Mami papi bekerja"<sup>26</sup>*

Poin 2 : adik seneng gak sama bunda bundanya disini?

*".....Seneng aku seneng sama bunda ulli , bunda Hastin , bunda ayu dan bunda Antin yang suka bercerita"<sup>27</sup>*

##### 2. Anak yang bernama Gysella Fellista Adzkiya

Poin 1 : adik seneng apa gak sekolah disini?

*".....Seneng gak di marah marah. Karena kalau di rumah suka di marah marah mamah kalau pas belajar."<sup>28</sup>*

Poin 2 : adik seneng gak sama bunda bundanya disini?

*".....Sayang sama semua, seneng sama semua...."<sup>29</sup>*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Lisna Monica Sabatiningrum Wali Murid di PAUD Anak Bangsa, 22 Januari 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan adik Felicia Rahendang Lituhayu Christanto murid di PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>27</sup> Wawancara dengan adik Felicia Rahendang Lituhayu Christanto murid di PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>28</sup> Wawancara dengan adik Gysella Fellista Adzkiya murid di PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.



3. Anak yang bernama Arya Gibran Meylano

Poin 1 : adik seneng apa gak sekolah disini?

*“...seneng banget ni banyak mainan, nulis nulis, mewarnai api..”<sup>30</sup>*

Poin 2 : adik seneng gak sama bunda bundanya disini?

*“...seneng belajar lompat lompat sama bunda Antin, terus aku mewarnai sama bunda Hastin enak banget”<sup>31</sup>*

Dari jawaban sebagian anak-anak yang sudah bisa menjelaskan intinya anak sangat enjoy, nyaman bersekolah di PAUD Anak Bangsa tersebut. Yang peneliti lihat dilapangan juga anak mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ada satu dua anak yang masih se-enaknya sendiri tetapi guru-guru disitu sudah mampu dalam mengatasi anak-anak yang sedang semauanya sendiri.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan adik Gysella Fellista Adzkiya murid di PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>30</sup> Wawancara dengan adik Arya Gibran Meylano murid di PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>31</sup> Wawancara dengan adik Arya Gibran Meylano murid di PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

## BAB IV

### PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA

#### DINI DI PAUD ANAK BANGSA KEC. UNGARAN TIMUR

Dapat dikatakan pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari apa yang dipelajari.. Pemahaman tentang diri sendiri bersumber dari proses pembelajaran dari berbagai pengalaman formal dan informal. Setiap orang pasti memiliki pemahaman yang berbeda tentang kesabaran. Sabar itu sendiri artinya menerima segala ujian dari Allah SWT hati yang luas disertai dengan perasaan tulus yang mengisi hati dengan kesedihan atau kemarahan.<sup>1</sup>

Keterlibatan seorang guru terhadap Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting dan dalam mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek aspek nilai agama dan moral, aspek aspek fisik motorik, aspek aspek kognitif, aspek aspek bahasa, aspek aspek sosial emosional, dan aspek seni. Keterlibatan guru sebagai pendidik tidak akan lepas dari bagaimana seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan membuat rasa senang bagi anak didiknya tanpa memberikan trauma kepada anak didiknya. Memberikan pengalaman pengalaman yang luar biasa sehingga anak didik mempunyai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Di pendidikan Anak Usia Dini ini tujuan utama guru untuk memberikan pembelajaran pembelajaran hidup agar anak akan terbiasa jika tumbuh dewasa nanti. Dari sinilah pembelajaran pembelajaran hidup yang akan diberikan oleh seorang guru jika guru tersebut tidak memiliki sifat sabar dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan tidak akan mungkin berjalan dengan mulus pasti ada rintangan rintangan.<sup>3</sup> contohnya

---

<sup>1</sup> Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), hlm. 13.

<sup>2</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta : Laksana, 2010), hlm. 48.

<sup>3</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 8.

anak susah untuk diberitahu, anak semaunya sendiri, anak berantem dengan teman lainnya, anak tidak mau berbagi dengan apa yang dia punya. Untuk mengatasi atau menyelesaikan semua masalah ini guru harus memiliki sifat sabar yang tulus dari dalam hati. maka dari itu peneliti ingin mengetahui definisi konsep sabar yang dimiliki oleh guru di PAUD (pendidikan Anak Usia Dini). kesabaran membutuhkan ketekunan dalam menghadapi hal-hal yang sulit, berat dan menyakitkan, serta harus menerima dan memikul tanggung jawab penuh. M. Quraish pengertian agama tentang kesabaran adalah “menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya untuk mencapai kebaikan atau kebaikan (keluhuran).<sup>4</sup>

Orang yang percaya bahwa mereka akan menghadapi segala macam bencana dan cobaan dengan sabar. Oleh karena itu, dia berhak menerima pahala dari Tuhannya. Di balik setiap bencana pasti ada anugerah besar yang disiapkan Allah SWT untuk umat manusia.<sup>5</sup> kesabaran tidak hanya sebatas kemampuan seseorang untuk menerima kondisi yang telah Allah tetapkan untuknya, tetapi lebih dari itu, yaitu kemampuan manusia untuk menuruti perintahnya dan meninggalkan larangannya. Ini adalah tingkat kesabaran yang sama dengan Ibnul Qayyim dan para ahli lainnya. Kesabaran dalam tradisi sufist adalah salah satu mahakarya yang harus diambil oleh para sufist. Maqom adalah orang tingkat yang lebih tinggi yang diberikan oleh Allah, pada tingkat ini seseorang harus bekerja keras untuk menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya dengan sabar, dan menerima semua yang Allah putuskan untuk diberikan kepadanya.<sup>6</sup>

Ada banyak perumpamaan tentang kesabaran antara satu sama lain, namun pada intinya kata kesabaran berkaitan dengan pengendalian nafsu

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 165-166.

<sup>5</sup> D.A. Pakih Sati, *Syarah Al-Hikam*, (Yogyakarta: Diva Prees, 2013), hlm. 337.

<sup>6</sup> Abu Baiquni & Arni Fauziana, *Kamus Istilah Islam* (Surabaya: Arkola, 2015), hlm. 128.

agar sesuai dengan kemauan sendiri. jadi saat sabar, hati akan tetap tenang terlepas dari suka atau duka yang sedang dihadapi.<sup>7</sup>

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab III pemahaman konsep sabar guru di PAUD Anak Bangsa dalam menangani anak usia dini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

#### **A. Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada semua guru di PAUD Anak Bangsa tentang sabar dalam mendidik anak usia dini banyak ditemukan tantangan dengan melihat berbagai macam sifat atau watak anak yang berbeda beda ( anak memiliki ciri, minat, kesukaan, latar belakang, dan budaya yang berbeda sehingga tidak ada kesamaan anak yang satu dengan yang lainnya ), sehingga guru harus sigap dan tanggap dengan situasi yang dialami oleh anak kapanpun dan dimanapun.

Contohnya guru sering juga menemui anak tantrum, anak yang tidak mau ditinggal orang tuanya, dan anak yang suasana hatinya sedang tidak bagus semenjak datang kesekolah, anak yang pemarah, egois, semaunya sendiri. Kejadian- kejadian itu sangat sering dialami oleh guru PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini ) Anak Bangsa dan dalam penelitian ini menjadikan guru PAUD Anak Bangsa mempunyai pemahaman tentang sabar. Dari banyaknya pemahaman tentang sabar peneliti mengidentifikasi inti dari semua guru PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini ) Anak Bangsa memaknai tentang sabar sebagai berikut :

1. Mampu mendampingi anak usia dini dengan berbagai macam sifat atau watak

Guru guru menjelaskan bahwa pemahaman sabar dalam mendampingi anak usia dini yaitu mampu mendampingi anak anak dengan berbagai macam sifat atau watak yang berbeda pada anak yang dididiknya. Dengan adanya sifat dan macam macam watak anak yang berbeda tersebut guru diharuskan untuk mempunyai sifat sabar. Karena penanganan anak yang satu dengan yang

---

<sup>7</sup> Ibnu Qayyim al-Jaauziyyah, *Kemulyaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 8-9.

lainnya tentunya tidak sama tapi di harapkan anak anak tersebut bisa bermain belajar bersama dengan suasana yang nyaman aman dan kondusif.

Contohnya peristiwa disaat anak datang, anak sudah menangis karna tidak mau ditinggal orang tuanya dan anak menjadi tantrum menangis dengan sangat keras dalam hal ini diperlukan kesabaran guru agar anak tersebut tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung. Tindakan yang dilakukan guru mengajak anak ke taman belakang untuk mengalihkan perhatiannya dahulu setelah anak bisa dikendalikan dan tidak tantrum disinilah guru memulai untuk mengajak anak berbicara kenapa anak menangis sampai tantrum tidak mau ditinggal orang tuanya. Menanyakan apa yang di rasakan pada saat anak itu menangis dan tantrum,dengan sendirinya anak itu bercerita dan mengungkapkan keinginannya dan di saat itu guru memberikan pengertian agar anak tidak mengulangi perbuatan yang telah terjadi karena memang orangtua harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga. <sup>8</sup>

Contoh berikutnya menangani anak yang suasana hatinya sedang tidak baik semenjak datang anak tidak mau bermain dengan temannya, anak diam saja apabila disentuh temannya anak itu akan memukul atau menangis yang dilakukan guru dalam menghadapinya adalah mengawasi anak itu agar tidak melakukan tindakan tindakan yang kasar dengan temannya mengajak berbicara walaupun pada saat guru mengajak berbicara tidak ditanggapi oleh anak guru tetap mencoba untuk tetap memberikan permainan atau kegiatan yang biasa dia sukai jika masih belum bisa diajak berbicara guru mengatakan untuk memberikan reward (hadiah) apabila dia mau bercerita. Dan setelah anak bercerita guru memberikan pengertian.<sup>9</sup>

Selanjutnya menangani anak yang mempunyai sifat pemarah, egois. Apabila keinginan anak itu tidak terpenuhi anak terkadang suka melempar mainan, mendorong teman, mencubit, memukul bahkan sering juga menggigit tangan gurunya pada saat gurunya menahan anak waktu melakukan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Rullyananta Aaputri Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

hal yang tidak baik. Pada kasus yang lainnya guru juga pernah mengalami diludahi oleh anak ketika meleraikan anak saat diberitahu. Tindakan yang dilakukan guru juga harus menahan emosi pada saat menangani anak tersebut, dengan di bawa anak itu secara terpisah atau selalu mengawasi anak tersebut menjaga agar anak tersebut tidak melakukan hal hal yang tidak baik tadi (melempar mainan, mendorong teman, mencubit, memukul ) beri pengertian apa akibat dari tindakan yang telah dilakukan anak tersebut misal memukul setelah di pukul anak tersebut akan merasakan apa? Dan balikkan pertanyaan juga, maukah kamu di pukul seperti temanmu tersebut ? nanti di situ anak mulai bisa diajak berkomunikasi walaupun hanya beberapa kalimat saja akan tetapi guru sudah pahan dengan apa yang anak anak lakukan. Jadi pada dasarnya guru anak usia dini harus mempunyai ekstra kesabaran kesabaran yang lebih agar tidak salah dalam bertindak.<sup>10</sup>

## 2. Mampu menjadi contoh atau model bagi anak didiknya

Guru guru yang telah peneliti teliti harus mempunyai sikap untuk bisa menahan emosi dimana harus menjaga atau mengendalikan diri untuk tetap bertindak sesuai dengan tindakan tindakan yang tidak melenceng dari tindakan seorang guru (tindakan yang tidak baik) dan tetap selalu mengontrol apa yang akan guru lakukan terhadap anak anak tersebut, biasanya apa yang dilakukan seorang guru sering dicontoh oleh anak didiknya ( guru adalah model untuk anak didiknya). Pada usia ini anak sebagai peniru apa yang dilihatnya. Dari sini apabila seorang guru tidak bersabar dalam menghadapi anak didiknya akan sangat membahayakan jika sampai anak didiknya melihat tindakan tindakan guru yang mencerminkan tindakan tidak sabar atau karakter yang tidak baik. Dengan melihat saja anak sudah langsung bisa meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, apa yang dilakukan atau apa yang di perbuat, apa yang di katakan itu sudah langsung terekam oleh memori anak tersebut. Anak usia dini itu ibarat kaset kosong jadi di perlukan rekaman rekaman yang positif yang baik sesuai dengan karakter dan perkembangannya.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

Contoh guru memarahi ketika anak membuat mainan berantakan padahal mainan itu sudah ditata dengan rapi untuk kegiatan pembelajaran. Anak-anak akan meniru jika temannya membuat berantakan mainan yang sudah ditata, anak tersebut juga akan memarahi temannya yang membuat berantakan mainan yang sudah dibereskan. Oleh sebab itu guru harus sabar dalam menghadapi anak dengan mengajak anak untuk membereskan mainannya bersama dan memberikan pengertian bahwa mainan tersebut akan digunakan untuk belajar. Ada lagi kejadian guru menyelentik telinga anak yang tidak mau mendengarkan apa yang di katakan gurunya untuk duduk diam dan anak itu malah berlari memutar tempat belajar tersebut maka anak yang lain ataupun anak yang di selentik telinganya akan menganggap bahwa tindakan itu boleh di lakukan dan boleh di contoh. Maka secara otomatis anak akan melakukan hal yang sama menyelentik temannya apabila ada kejadian yang sama.<sup>11</sup>

Guru pada anak usia dini sebagai model untuk anak-anak usia dini dan orang-orang yang berada disekitar lingkungan guru tersebut. Oleh karena itu guru pada anak usia dini harus memiliki kode etik keguruan yang menjadikannya pacuan dari dasar atau perilaku guru dalam berinteraksi oleh atasan atau kepala sekolah yang mengatur sekolah, berinteraksi oleh sesama guru yang menjadi teman dalam bekerjanya, berinteraksi pada anak didik yang diajarnya karena itu menjadi hal yang sangat utama anak-anak dapat mencontoh dari gaya berbicara guru tersebut, karena di usia ini anak masih menjadi peniru dengan apa yang dilihatnya untuk itu guru harus berhati-hati dalam bersikap.

### 3. Mampu menanamkan sifat sabar pada anak usia dini

Sifat sabar termasuk salah satu karakter yang dikembangkan atau diajarkan di PAUD Anak Bangsa. Diharapkan anak mampu dan bisa mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Anak bisa bersosialisasi atau bergaul dengan teman sebaya disekolah maupun dilingkungannya dengan berbagai situasi dan kondisi yang menjadikannya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

anak menjadi sabar. Menanamkan sifat sabar pada anak memang harus dimulai dari usia dini karena pada saat anak usia dini ini otak anak sangat mampu menyerap apapun yang dilihatnya. Oleh karena itu guru menjadi fasilitator dalam mendidik anak menjadi lebih sabar dan berhati-hati dalam bersikap. Dari ini anak akan mulai terbiasa hingga dewasa dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Contoh anak diajarkan untuk mengantri ketika cuci tangan sebelum makan, mengantri pada saat berjabat tangan dengan guru sebelum pulang, anak mampu mengerjakan kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan konsentrasi dalam waktu yang lama, Anak sabar menunggu giliran pada saat dibagikan makanan agar tidak merebut milik temannya yang mendapatkan giliran terlebih dahulu. Anak sabar menunggu mainan yang sedang dipakai oleh temannya. Anak mampu bersabar menunggu giliran bercerita pengalaman mainnya agar tidak menyela pembicaraan temannya yang sedang bercerita.<sup>12</sup>

Untuk kehidupan diluar sekolah anak jadi mengerti ketika ingin membeli makanan di suatu tempat makan dan banyak orang mengantri disinilah anak akan mengerti yang harus dilakukannya untuk mengantri menunggu giliran untuk memesan makanan dan anak akan sabar dalam menunggu karena sudah terbiasa dengan apa yang dilakukannya di sekolah. Anak tidak akan kaget ketika sedang mengantri. Merupakan sebuah pembiasaan menanamkan sifat sabar anak agar untuk lebih bersabar dalam bersikap.

#### 4. Mampu memberikan kasih sayang terhadap anak didik seperti anak sendiri

Sebagai Pendidik Anak Usia Dini guru harus bisa bersikap adil dengan memberikan kasih sayang yang sama sewaktu di sekolah seperti anak kandung sendiri karena ketika di sekolah murid menjadi tanggung jawab guru. Jadi apapun yang dilakukan anak didik walaupun guru tidak menyukai

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.



hal tersebut guru harus tetap sabar dan menerima segala yang diperbuat anak didiknya.

Contoh ketika disekolah kebetulan anak dari guru di PAUD Anak Bangsa juga bersekolah di PAUD Anak Bangsa. Di waktu yang bersamaan anak guru di PAUD Anak Bangsa didapati sedang berebut mainan dengan temannya disinilah sikap guru harus adil dalam menyelesaikan masalah. Tidak berat sebelah atau tidak semata-mata hanya membela anaknya tapi dua duanya harus diberikan pengertian agar bisa sharing atau bergantian mainan menunggu temannya memainkan dengan sabar sembari menunggu, memainkan mainan yang lain yang sedang tidak digunakan.<sup>13</sup>

Contoh selanjutnya anak guru di PAUD Anak Bangsa didapati sedang bertengkar dengan murid yang lain dan anak guru di PAUD Anak Bangsa menangis karena terluka dilukai oleh temannya disinilah sikap guru harus menunjukkan sikap yang adil atau supportive walaupun anaknya yang terluka. Dua duanya diberikan pengertian bahwa hal seperti itu tidak boleh dilakukan karena dapat membahayakan temannya dan tidak untuk dilakukannya kembali terhadap teman yang lain. Lalu diberikan pengertian lagi bahwa terhadap teman harus saling sayang dan mengasihi, tolong menolong, berbagi, dan sabar untuk menunggu mainan yang sedang dimainkan oleh temannya jadi bergantian.<sup>14</sup>

## **B. Contoh Pengaplikasian Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Usia Dini**

Dari keempat guru di PAUD Anak Bangsa yang telah diteliti, Dalam melaksanakan tugas seorang guru, khususnya dalam proses menangani anak usia dini, guru tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Dalam mengajar anak usia dini lebih membutuhkan kesabaran yang ekstra karena anak-anak usia dini dalam bertindak belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

salah, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh, mana yang sopan dan mana yang tidak sopan dan masih semanya sendiri.

Anak usia dini ibarat kaset kosong maka guru guru itu bertugas mengisinya, dengan memori yang positif. Contoh menerapkan karakter karakter , menerapkan kegiatan kegiatan yang meliputi enam aspek perkembangan yaitu aspek agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, dan aspek seni. Dalam mengisi otak emas anak tersebut pendidik diharapkan tidak memperlihatkan hal hal negatif contohnya kekerasan terhadap anak dari orang tua, kenakalan anak anak (mengambil barang yang bukan miliknya tanpa ijin, berkata kasar, mencubit temannya, mendorong temannya, dll). Maka dari itu diperlukan kesabaran yang sangat luar biasa dari guru guru di PAUD Anak Bangsa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan, wujud sabar yang dilakukan guru dalam menangani anak usia dini adalah :

Subjek	Wujud Sabar
1 Antin Kristanti	Dalam penanganan anak usia dini sangat diperlukan sikap sabar dimana anak usia dini itu sangat memerlukan contoh sikap-sikap yang baik dalam kehidupan setiap harinya dengan berbicara yang halus dan lembut dalam berbagai situasi dan kondisi jadi guru harus lebih dulu bersikap sabar. <sup>15</sup>
2 Rullyananta Saputri	Ketika anak menginginkan suatu hal guru tidak boleh langsung mewujudkannya dan menunda untuk memberikannya kepada anak, misalkan pada saat anak meminta mainan yang dimainkan oleh temannya maka anak diberi pengertian untuk sabar menunggu setelah temannya selesai memainkan mainan tersebut. <sup>16</sup>
3 Hastin Nuraini	mengajar anak untuk bisa mengendalikan diri. Anak tidak gampang marah-marah ketika ada sesuatu hal terjadi pada anak

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Rullyananta Saputri Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

	tersebut, anak bisa mengendalikan emosinya sendiri, anak bisa mengendalikan perasaannya pada saat anak tidak diikuti keinginannya (tantrum). <sup>17</sup>
4 Swari Ayu Andriani	Tetap tenang, berikan gambaran yang positif setelah masa tunggunya berakhir, sabar membantu anak mengenali apa yang dirasakannya, buat bersama pojok tenang bicarakan apa yang terjadi tadi dengan keadaan tenang. <sup>18</sup>

### C. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Usia Dini

Dari pemahaman konsep sabar dan aplikasinya dalam mengajar anak usia dini, peneliti menemukan faktor-faktor yang faktor-faktor tersebut dapat mendorong pemahaman konsep sabar guru di PAUD Anak Bangsa dalam menangani anak usia dini, yaitu antara lain :

#### 1. Faktor usia

Yang dimaksud usia mempengaruhi dalam pemahaman konsep sabar dalam menangani anak usia dini karena usia seseorang bisa mempengaruhi segala sikap perbuatan yang akan dilakukan. Dalam observasi yang peneliti lakukan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Anak Bangsa yang terdiri dari empat pendidik. Pendidik yang berusia 27 tahun dalam observasi peneliti pada saat menangani anak usia dini masih membutuhkan belajar banyak untuk mengolah dan mengendalikan emosi, dimana pada saat peneliti melakukan observasi melihat pendidik dalam menangani anak yang sedang tantrum masih dengan intonasi keras walaupun tidak melakukan tindakan kekerasan seperti mencubit, memukul, dll. Pendidik juga belum begitu mampu dalam berkomunikasi untuk menenangkan anak yang sedang tantrum.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

Untuk pendidik yang berusia 31 dan 32 yang peneliti temui pada saat obeservasi kesabarannya lebih bisa dalam menenangkan anak. Dalam berkomunikasi dengan anak juga lebihh baik pendidik tersebut bisa membawa anak yang semula mengalami tantrum menjadi tenang dan ingin bermain bersama temannya lagi. Pendidik ini mampu menciptakan suasana menjadi lebih baik lagi dari semula meskipun ada anak yang sedang tantrum dan menangis tidak membuat anak anak yang lain lebih fokus kepada temannya yang sedang menangis tersebut, kegiatan pembelajaran masih bisa berjalan dengan lancar dan semestinya.

Yang berumur 43 tahun dalam observasi peneliti melihat pendidik tersebut pembawaannya lebih tenang dalam menangani anak. Dengan ketenangan ini anak menjadi lebih luluh dalam proses pemulihan yang semula tantrum dan berangsur angsur membaik dengan lebih cepat. Jadi kesimpulan usia yang lebih tua akan semakin sabar dengan banyaknya pengalaman pengalaman yang ditemui pada saat mengajar, lebih tenang dalam menangani anak yang sedang tantrum karena dengan sikap tenang yang dimiliki, guru dapat berfikir dengan jernih tentang sikap apa yang akan diperbuat untuk menenngkan anak tersebut, dan karena pada saat mengajar guru yang lebih tua usianya sudah banyak mempunyai pengalaman pengalaman menangani anak anak yang berbeda karakteristiknya dari pengalaman pengalaman itu sendiri guru menjadikannya sebuah pembelajaran untuk bisa mengambil sikap dalam menenangkan anak yang lebih baik lagi dari sebelum sebelumnya. Dimana dalam penanganannya harus berbeda-beda juga sesuai dengan kondisi yang terjadi pada anak tersebut tidak bisa disamaratakan dalam penanganan anak yang sedang mengalami tantrum dan kondisi lain.

## 2. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini karena pendidikan kunci utama dalam seorang guru melakukan pendampiiangan, pengasuhan, dan memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Dimana pendidikan terbagi menjadi

beberapa tahap yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah keatas dan perguruan tinggi. Disetiap tingkatan tentu pendidikan yang diberikan akan berbeda sesuai dengan jenjangnya. Di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Anak Bangsa mempunyai latar belakang pendidikan sekolah menengah keatas dan perguruan tinggi. Pendidik yang lulusan dari sekolah menengah keatas memaknai konsep sabar hanya sebatas secara umum belum mempunyai gambaran tentang penerapan sabar dalam menghadapi anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Contohnya ketika menghadapi anak yang egois atau pemaarah guru tersebut guru dalam menangani tetap sabar akan tetapi guru akan memberikan pengertian atau arahan masih bersifat umum dengan apa yang dialami.<sup>19</sup>

Sedangkan pendidik yang lulusan perguruan tinggi (S1 PAUD) memaknai konsep sabar dengan menerapkan sabar dalam mendidik anak sesuai karakteristik pada masing-masing. Pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan karakteristik anak yang berbeda beda sehingga, dalam pengendalian kesabaran yang dihadapi guru lebih stabil dan anak akan lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Contohnya dalam menghadapi anak egois dan pemaarah kesabarannya ditambah dengan pemahaman karakter dalam masing masing anak didik tersebut. Memberi masukan, memberi arahan dan dalam menanganinya akan sangat berhati hati apalagi jika bertemu dengan anak yang minder guru akan memperlakukan dengan sabar agar anak bisa bersosialisasi dengan temannya.<sup>20</sup>

### 3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan (tempat tinggal atau keluarga, lingkungan kerja, lingkungan umum) dapat mempengaruhi pemahaman konsep sabar dalam menangani anak usia dini.

- Faktor tempat tinggal atau keluarga dimana biasanya terdiri dari keluarga inti yaitu ayah ibu dan anak akan tetapi besar

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

kemungkinan ada juga nenek dan kakek. Sifat sabar itu sendiri bisa tertanam dengan pembiasaan kehidupan di dalam keluarga dimana figur ayah ibu kakek dan nenek memberi contoh tentang kesabaran yang mereka berikan kepada anak anaknya dan menjadi kebiasaan dan bisa dipakai atau diterapkan guru dalam mendidik anak didiknya.

- Faktor lingkungan kerja. Dilingkungan kerja dapat mempengaruhi pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini. Pendidik sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga pembinaan pembinaan yang diselenggarakan organisasi maupun dinas pendidikan setempat yang dikhususkan untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimana didalam pelatihan pelatihan atau pembinaan pembinaan tersebut sering kali diberikan arahan arahan dan batasan batasan dalam mendidik anak usia dini. Diharapkan disetiap lembaga diajarkan karakter karakter yang membangun kepribadian anak disitu pendidik diberikan rambu rambu untuk tidak melakukan perbuatan diluar kode etik pendidik. Contohnya berbicara sopan, menggunakan intonasi rendah saat berbicara, tidak diperbolehkan memarahi anak, tidak diperbolehkan melakukan kekerasan pada anak contohnya mendorong, mencubit hal itu bisa digunakan guru untuk melatih kesabaran.
- Lingkungan umum juga dapat mempengaruhi pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini. Belajar tidak harus dikelas belajar tidak harus dengan guru tetapi kita bisa belajar dengan siapa saja dan dimana saja. Belajar dengan lingkungan yang kita tempati contohnya kita berinteraksi dengan tetangga yang mempunyai anak usia dini dan ketebulan ibu tersebut dalam mengasuh anaknya sangat sabar dan dari

situlah guru bisa mengambil contoh pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada saat guru mendidik anak didiknya.<sup>21</sup>

#### 4. Faktor Tuntutan

Menjadi guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dituntut untuk mempunyai sifat sabar karena pada dasarnya menghadapi anak usia dini dituntut harus mempunyai sifat sabar. Dengan adanya tuntutan ini guru akan selalu berusaha memaksimalkan dalam mendampingi anak dengan sikap sabar. Tuntutan untuk bersikap sabar akan selalu diterapkan oleh guru yang pada awalnya mungkin mereka belum terbiasa akan tetapi berangsur angsur tuntutan itu akan menjadikan sebuah kebiasaan.

Contohnya salah satu guru di PAUD Anak Bangsa yang umurnya paling muda di awal guru itu mengajar dalam menghadapi anak masih sering terpancing emosi pada saat menghadapi anak yang melakukan perbuatan tidak baik, misalnya mainan sudah dibereskan dan ditata dengan rapi dan saatnya anak bersiap siap untuk pulang disitu salah satu murid membuat mainan itu menjadi berantakan lagi padahal mainan itu sehabis ditata oleh guru tersebut.<sup>22</sup>

Lalu contoh yang kedua tiap kali anak diminta untuk antri pada saat ingin mencuci tangan salah satu anak ada yang mendahului teman yang sudah antri dipaling depan sehingga menimbulkan anak yang didahului itu menangis dan ketika giliran anak tersebut mencuci tangan memainkan air yang menyebabkan bajunya basah semua, ketika anak diberi nasihat tetapi anak tersebut menirukan guru yang memberikan nasihat seperti mengejek, dari banyaknya contoh diatas guru mempunyai pengalaman pengalaman yang bisa menjadikannya sebuah pembelajaran untuk menyikapi anak agar lebih bisa menerapkan sikap sabarnya.<sup>23</sup>

Mereka yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai pendidik. Persyaratan kepribadian pendidik terkadang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Hastin Nuraini Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

merasa lebih berat dari profesi lain. Karena guru adalah orang yang harus dicerna dan ditiru. Digugu artinya semua isi yang disampaikan selalu diyakini dan dianggap kebenaran oleh seluruh siswanya. Semua ilmu dari guru dijadikan kebenaran, dan tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru berarti ia telah menjadi siswa dalam cara berpikir dan berbicara, serta dalam perilaku sehari-hari, menjadi panutan bagi siswanya. Oleh karena itu, gurunya adalah menerapkan pembelajaran atau pendidikan.

#### 5. Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman juga mempengaruhi pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini karena dari pengalaman pengalaman yang ditemui oleh guru pada saat guru lain menangani anak yang sedang melakukan tindakan tidak baik. Contohnya melihat guru sedang digigit oleh muridnya sikap guru tersebut memberi pengertian, mengajak anak itu mengobati tangan yang terluka akibat digigit oleh anak tersebut disela sela mengobati memberikan nasihat bahwa digigit itu menimbulkan rasa sakit dan menimbulkan luka. Maka tindakan itu tidak boleh dilakukan lagi karena bisa menyakiti orang yang digigitnya.<sup>24</sup>

Dari banyaknya pengalaman yang terjadi guru dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi ketika mengajar. Disini ketika guru lain yang dilihatnya melakukan hal yang kurang berkenan maka kita dengan sadar tidak akan melakukan perbuatan yang guru lain lakukan adapun ketika melihat guru lain sudah melakukan yang baik maka kita harus berusaha melakukannya yang terbaik lagi. Dari pengalaman ini sangat penting dibutuhkan karena ada satu peribahasa yaitu pengalaman adalah guru terbaik maksud dari peribahasa itu adalah dari sebuah pengalaman seseorang bisa belajar lebih banyak, baik itu pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk tentang suatu hal.

#### 6. Faktor Agama

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Rullyananta Saputri Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.



Pada guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sabar menjadikan kunci yang paling utama harus dimiliki seorang pendidik anak usia dini. Sabar ini sendiri mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjalani kehidupan agar menjadikannya lebih baik lagi dalam menghadapi masalah masalah yang sedang terjadi. Semakin dalam pemahaman keilmuan agama yang dimiliki seseorang maka orang tersebut akan semakin sabar tanpa harus memaksakan dalam bersikap sabar jadi sudah mengalir dengan sendirinya, jadi sikap sabar itu dilakukan sesuai ajaran agama yang dipelajarinya.<sup>25</sup>

#### 7. Faktor Niat atau Kemauan Dari Dalam Hati

Faktor niat atau kemauan juga mempengaruhi pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak usia dini karena usaha untuk bersikap sabar tanpa didasari oleh niat atau kemauan maka kesabaran yang ditunjukkan adalah kesabaran yang tidak keluar dari hati nurani melainkan kesabaran yang dibuat buat seolah olah dipaksakan.

Sesuatu yang di paksakan akan selalu tidak baik jadinya. Maka dalam diri guru itu sendiri sudah harus mempunyai niat atau kemauan untuk selalu melakukan atau bersikap sabar untuk mendukung tuntutan kerjanya dimana apabila guru tidak sabar maka aset dalam hal ini anak usia dini yang di didik hasilnya tentunya tidak maksimal. Selalu tanamkan kemauan atau niat yang baik dalam hati sebelum melakukan semua kegiatan agar menghasilkan yang terbaik juga.

Contohnya guru itu sudah tidak niat lagi dalam mendampingi anak yang sedang melakukan kegiatan dan ada kejadian anak yang tiba tiba tidak sengaja menumpahkan pewarna cair maka secara spontan guru itu berteriak kepada anak yang tidak sengaja menumpahkan pewarna cair tersebut, jadilah anak itu nangis karena di salahkan guru yang tidak sabar tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Antin Kristanti Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Swari Ayu Andriani Guru PAUD Anak Bangsa, 18 Januari 2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian konsep sabar pada pemahaman guru dalam menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec. Ungaran Timur Kabupaten Semarang berdasarkan yang telah peneliti teliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep sabar pada guru dalam menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec. Ungaran Timur Kabupaten Semarang yaitu Mampu mendampingi anak usia dini dengan berbagai macam sifat atau watak, Mampu menjadi contoh atau model bagi anak didiknya, Mampu menanamkan sifat sabar pada anak usia dini, Mampu memberikan kasih sayang terhadap anak didik seperti anak sendiri.
2. Bentuk-bentuk pemahaman konsep sabar yang dimiliki oleh guru di PAUD Anak Bangsa Kec. Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang diaplikasikan dalam penanganan anak usia dini sangat diperlukan sikap sabar dimana anak usia dini itu sangat memerlukan contoh sikap-sikap yang baik dalam kehidupan setiap harinya dengan berbicara yang halus dan lembut dalam berbagai situasi dan kondisi jadi guru harus lebih dulu bersikap sabar, ketika anak menginginkan suatu hal guru tidak boleh langsung mewujudkannya dan menunda untuk memberikannya kepada anak, misalkan pada saat anak meminta mainan yang dimainkan oleh temannya maka anak diberi pengertian untuk sabar menunggu setelah temannya selesai memainkan mainan tersebut, mengajar anak untuk bisa mengendalikan diri. Anak tidak gampang marah-marah ketika ada sesuatu hal terjadi pada anak tersebut, anak bisa mengendalikan emosinya sendiri, anak bisa mengendalikan perasaannya pada saat anak tidak diikuti keinginannya (tantrum), tetap tenang, berikan gambaran yang positif setelah masa tunggunya berakhir, sabar membantu anak mengenali apa yang

dirasakannya, buat bersama pojok tenang bicarakan apa yang terjadi tadi dengan keadaan tenang.

3. Faktor-faktor yang dapat mendorong dalam pemahaman konsep sabar pada guru dalam menangani anak usia dini, adalah : faktor usia, faktor pendidika, faktor lingkungan yang meliputi lingkungan tempat tinggal atau lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan umum. Faktor tuntutan, faktor pengalaman, faktor agama, faktor niat dan kemauan dari dalam hati.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian pada guru di PAUD Anak Bangsa, ada kesempatan untuk peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah dan guru yaitu :

1. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah yang mengendalikan berjalannya proses belajar mengajar harus lebih tegas dengan guru yang mengajar di PAUD Anak Bangsa dalam bersikap agar guru tidak melakukan lagi hal-hal yang tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditentukan di lembaga PAUD Anak Bangsa.

2. Untuk Guru

Guru adalah seorang pendidik jadi guru harus sabar dalam mendidik, terkhusus dalam menangani anak usia dini. Karena di usia ini anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang yang lebih dalam proses perkembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Yufiarti, *Profesionalitas Guru PAUD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012)

Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2000)

Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1990)

Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 2000)

Siti Ernawati, Skripsi: "*Konsep Sabar menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental*" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2009)

Chotimatul Muzaro'ah, Skripsi: "*konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)*" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017)

Nilna Samikhotul Munifah, Skripsi: "*Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta*" (Semarang: UIN Waisongo Semarang, 2016)

Heri Stiono, Skripsi: "*Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Sukino, "*konsep sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasi dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui pendidikan*" Vol. 1 No. 1, Mei 2018

Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Winamo Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: CV Taesito, 1993)

Sutrino Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)

Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Phenomenologik, dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981)
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- M.Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2007)
- Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001)
- Ibnu Qayyim Jauziyah, Madarijus Salikin, *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003)
- M.Quraish Shihab, *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sa'id Hawa, *Tazkitun Nafs*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006)
- D.A. Pakih Sati, *Syarah Al-Hikam*, (Yogyakarta: Diva Prees, 2013)
- Syeikh Muhammad Al Shaih al Munajjid, *Jagalah Hati : Raih Ketenangan*, (Jakarta: Darul Falah, 2000)
- Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Quran*, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1990)
- Abu Baiquni & Arni Fauziana, *Kamus Istilah Islam* (Surabaya: Arkola, 2015)
- Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, (Jakarta: Replika, 2013)
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Kemulyaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005)
- Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005)
- Yusuf Qardawi, *al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Terj. Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006)
- Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001)
- Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013)
- Suharti, Tesis. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)". (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013)

Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013)

Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta : Laksana, 2010)

Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013)

Umar Yusuf, *Sabar Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unisba, 2010)

Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005)

Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005)

### **Jurnal**

Sukino, Jurnal, "*konsep sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasi dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui pendidikan*" Vol. 1 No. 1, Mei 2018

Hamka Hasan, "*Hakikat Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Surah Al Baqarah)*", Jurnal Bimas Islam, Vol. 6 No. 2, (Jakarta: Bimas Islam, 2013)

Ashak Abdulhak, "*Memposisikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sistem Pendidikan Nasional*", Buletin PAUD, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Edisi 03, Desember 2002, (Jakarta: Dir.PAUD, Dirjend, PLSP, Depdiknas, 2007)

## **LAMPIRAN**

### *LAMPIRAN I*

#### A. Pedoman Observasi

1. Melihat dan mengamati fasilitas dan prasarana yang ada di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.
2. Melihat dan mengamati proses pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.
3. Melihat dan mengamati aplikasi konsep sabar pada guru dalam menangani Anak usia dini di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.
4. Melihat dan mengamati faktor penghambat dan pendukung pada pemahaman konsep sabar pada guru ada di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Tujuan serta visi dan misi di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.
2. Struktur Organisasi di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.
3. Sarana dan Prasarana di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.
4. Data Guru dan Siswa di PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang.

#### C. Pedoman Wawancara

##### Daftar Pertanyaan (Kepala Sekolah):

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang?

2. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Anak Bangsa kec. Ungaran Timur Kab. Semarang?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk anak usia dini guna menunjang kreatifitasnya?
4. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang?
5. Apakah masing-masing guru memiliki strategi khusus sendiri dalam menangani anak anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang?

Daftar Pertanyaan (Guru):

1. Apa yang anda pahami tentang makna sabar?
2. Bagaimana wujud pengaplikasian makna sabar yang telah anda pahami dalam menangani anak usia dini terutama dalam menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec Ungaran Timur Kab. Semarang?
3. Apa yang mendorong anda untuk bersikap sabar dalam menangani anak usia dini ?
4. Bagaimana pandangan anda tentang anak usia dini?
5. Apa motivasi anda dalam mengajar pada anak usia dini?
6. Kendala apa saja yang anda alami ketika menangani anak usia dini sewaktu mengajar?
7. Apa teknik teknik yang anda gunakan untuk mengajar anak usia dini terutama dalam menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec Ungaran Timur Kab. Semarang ?
8. Apa yang anda lakukan jika anak usia dini yang anda tangani sulit untuk mencerna atau menerapkan aturan aturan main ataupun pembelajaran pembelajaran yang anda berikan?
9. Apakah anda mempunyai strategi khusus tersendiri dalam menangani anak usia dini disekolah terutama dalam menangani anak usia dini di PAUD Anak Bangsa Kec Ungaran Timur Kab. Semarang?



10. Bagaimana menurut pendapat anda jika anda disatu sisi dituntut untuk mengajar, namun disisi lain sedang memiliki masalah pribadi?

*LAMPIRAN II*

A. LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK  
USIA DINI (Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud  
Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)

Peneliti : Laura Eka Adriana

Alamat : Selamarta, jln Maospati IV RT 07 RW 13 Pondok  
Babadan Baru Beji Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Antin Kristanti S.Pd

Umur : 42 Tahun

Alamat : Maospati VI RT 7 RW 13 Beji Ungaran Timur.

Menyatakan dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dihaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 1 Maret 2021

Responden



(Antin Kristanti S.Pd)

## B. LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK 2

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI (Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)

Peneliti : Laura Eka Adriana

Alamat : Selamarta, jln Maospati IV RT 07 RW 13 Pondok Babadan Baru Beji Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rullyananta Saputri

Umur : 31 Tahun

Alamat : Manggihan, RT 2 RW 9 Beji Ungaran Timur

Menyatakan dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dihaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 1 Maret 2021

responden



(Rullyananta Saputri)

### C. LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK 3

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI (Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)

Peneliti : Laura Eka Adriana

Alamat : Selamarta, jln Maospati IV RT 07 RW 13 Pondok Babadan Baru Beji Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hastin Nuraini

Umur : 27 Tahun

Alamat : Diwak RT 6,RW 1 Diwak Kecamatan Bergas

Menyatakan dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dihaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 1 Maret 2021

Responden



(Hastin Nuraini)

#### D. LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK 4

##### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI (Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)

Peneliti : Laura Eka Adriana

Alamat : Selamarta, jln Maospati IV RT 07 RW 13 Pondok Babadan Baru Beji Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Swari Ayu Andriani

Umur : 33 Tahun

Alamat : Gembongan RT 7 RW IV Karangjati

Menyatakan dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan di haga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 1 Maret 2021

Responden



(Swari Ayu Andriani)

### LAMPIRAN III



*Foto paud anak bangsa dan kondisi kelas*



*Foto anak sedang tantrum*



*Foto sedang proses pembelajaran*



*Sedang antri mencuci tangan*





*Sedang antri bersalaman waktu pulang dan karena pandemi bersalaman diganti menjadi tos*



*Wawancara dengan pendidik di PAUD Anak Bangsa*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laura Eka Adriana  
NIM : 1704046022  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kab Semarang, 26 April 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Selamarta, jln Maospati IV RT 07 RW 13 Beji  
Ungaran Timur

### PENDIDIKAN FORMAL

1. TK RA Istiqomah (Lulus Tahun 2005)
2. SD Islam Istiqomah (Lulus Tahun 2011)
3. MTs NU Ungaran (Lulus Tahun 2014)
4. SMA Negeri 1 Bergas (Lulus Tahun 2017)
5. Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2017

Semarang, 18 Mei 2021

Penulis



Laura Eka Adriana  
NIM: 1704046022